

ASIA
DS
646
.1
M21

ASIA
DS
46
1
421

CORNELL
UNIVERSITY
LIBRARY



(prijs fl.25)

KITAB
ADAT SOPAN SANTOEN
ORANG MINANGKABAU



TERKARANG OLÈH
B. Dt. Seri Maharadja,.

Tjétukan pertama.

Tertjéak pada Drukkerij „Merapi” & Co
FORT DE KOCK
1922.

ASIA
DS
16
M 2

KITAB
'ADAT SOPAN SANTOEN
ORANG MINANGKABAU



TERKARANG OLÈH

B. Dt. Seri Maharadja,

Tjétakan pertama.

Tertjétak pada Drukkerij „Merapi” & Co
FORT DE KOCK
1922.

D. X

AS
11/16
A

Wason
DS 646.1
M21

Wason
1751
V

MOEKADDAMAH.

BAGI TJÉTAKAN PERTAMA.

Sepatah kata!

Dengan beberapa salam ta'imm wa'ttakrim jang terbit dari foeädoe'zzakiah wa'lmoehibban mendjelang pertiapan jang membatja kitab ini, disinilah hamba mengoetjapkan sepatah kata jang sebagai pemboeka kitab ini. Djika kiranja kedapatan dari pada isi kitab ini 'aib dan salahnja, réla dan soedi kiranja memberi tegoeran kepada hamba. Dengan senang dan soeka, bahkan dengan hati jang menerima kasih hamba terimalah akan pertoendjoet dan tegoeran itoe, soepaja kitab ini mengambil djalanja dengan bitjara orang jang ahli-ahli, besar bertoeah.

Lebih landjoet adalah hamba terangkan didalam fasal „pendahoeloan“ kitab ini, betapa maksoed dan toedjoean serta sebab-sebab maka hamba sampai mengakitab ini.

Adapoen tjétakan pertama ini ditjapkan sedikit sahadja' karena pertama-tama ialah sebab kekoerangan modal bagj jang mengeloearkan dan kedoea sebab di kira beloem berapa orang jang akan berdjinak-djinakan dengan kitab ini.

Lain dari pada itoe beloem apa-apa, hanja :

Salam hormat dari

SIPENGARANG.



PENDAHOELOEAN.

Mengarang kitab jang sematjam ini, boleh dikatakan: mengadakan jang telah ada djoega, karena peri sopan santoen orang Minangkabau (Melajoe) itoe memanglah soedah ada semendjak bangsa itoe ada. bahkan segala bangsa, tentoelah masing₂ mampoenjai 'adat sopan santoen setjarania, baik jang masih tetap, baik jang telah bertambah-tambah dengan 'adat sopan santoen bangsa₂ jang bertjampoer dan bergaol dengan bangsanja. jaitoe bangsa² jang soeka memperlihatkan dan membawakan 'adat sopan santoenja kepada bangsa itoe dengan peri (lakoe) jang manis, sehingga tertarik hati bangsa itoe hendak meniroe dan menambahkan jang demikian itoe oentoek sopan santoen bangsanja. Demikian djoegalah akan 'adat sopan santoen orang Minangkabau telah tjampoer bertjampoer djoega dengan 'adat sopan santoen bangsa asing. Tetapi maksoed kitab ini hanjalah dengan sedapat₂nja hendak menoesikan 'adat sopan santoen jang asal sekali bagi orang Minangkabau, serta hanja seboleh²nja amat sedikit mentjampoerkan sopan santoen bangsa asing jang termasuk ketanah dan bangsanja, lebih² hanja djika sopan santoen bangsa datang itoe jang bersamaan atau hampir bersamaan sadja dengan 'adat sopan santoen orang Minangkabau. Dalam padu itoe barang sekadarnja hendak diberi djoega perbandingan dan pemandangan kepada pembatja, terlebih lagi kepada orang Minangkabau.

Seperti tadi soedah diseboetkan bahwa pekerdjaan ini boleh diseboet mengadakan jang telah ada, tetapi adanja selama ini ialah ada pada diri orang Minangkabau sadja, tidaklah adanja itoe dengan gambaran

hitam diatas poetih sebagai maksoed kitab ini. Soenggoehpoen demikian beloem poela apa jang diseboetkan kitab ini tjoekeop semoea, melainkan 'oemoemnja dan rata-ratanja djoega, karena barang sedikit tentoe ada poela jang berlain logat dan galibnja atau keadaannya pada tiap tiap negeri di Minangkabau, dan tentoe sekali banjak djoega perkara ketjil-ketjil tentang sopan santoen itoe jang ta' diseboet didalam kitab ini, jang hanya dialirkan aroes darah pada tiap-tiap diri orang Minangkabau segenap tempat, dari teratak sampai kedoesoen, dari doesoen sampai kekampoeng, kenegeri dan kekota atau kebandar jang ramai. Sekalian itoe telah tjoekeop diseboetkan sadja, bahwa rasa Minangkabau itoe tentoe ada pada orang Minangkabau sedjati, orang jang berdarah Minangkabau, atau tetasan Minangkabau, karena bangsa-bangsa asing sekali-poen jang bertoempah darah Minangkabau atau lama hidoep manis dan hidoep bertjampoer baer dengan orang Minangkabau, akan mengerti djoega jang demikian itoe dan tentoe banjak poela jang memakaikan dia oentoeik pergaoelan hidoepnja jang sopan (ber'adat) dan beradab dengan bangsa orang Minangkabau.

Sebab itoe sekalian jang tiada te-seboet didalam kitab ini poelang ma'loem kepada 'arifin dan lebih baik dikatakan sadja, bahwa sipengarang ini beloer ahli benar-benar bagi jang demikian oentoeik menghimpoenkan semoeanja, sehingga kitab ini boleh diseboet poesaka jang tetap dan se'joekeop-tjoekeopnja. Itoe tentoe tidak boleh djadi. Akan membenarkan isi kitab ini bagi orang Minangkabau jang telah ber'oemoer dewasa tentoe soedah tjoekeop, djika mereka

itoe membatja sadja isinja dari permoelaan sampai kepada kesoedahannja. Bagi orang jang boekan Minangkabau sedjati dan bagi orang moeda-moeda jang beloem menjelami keadaan ini sedalam-dalamnja, sebab banjak ganggoean dan pekerdjaan, apalagi beloem berapalama hidoep didoenia dan hidoep berdjinak-djinakan dan beramah-ramahan dengan bangsa sendiri, masoek kekampoeng-kampoeng atau dari seroemah ke seroemah, lebih dahoele sipengarang ini mengatakan, bahwa tentoeleah meréka itoe akan mempergoenakan kitab ini. Orang jang toempah darah dan tanah airnja di Minangkabau, lama soedah berkasih²han dengan adatja lama soedah beramah²han dengan bangsanja, koeat mendengar per toeteran, radjin poela memperhatikan betapa orang Minangkabau dengan orang Minangkabau atau orang Minangkabau dengan bangsa datang, hidoep bergaoel dengan tegoer sapa, hidoep berkaoem kerabat, hidoep berkarib baik, hidoep berkorong kampoeng, hidoep berbasa basi, tentoe akan lekas memaloemi isi kitab ini. Lain dari pada itoe pematja boleh poela oedjikan kepada batoe oedjian jang litjin, benar tidaknja atau dekat dja-oehnja isi kitab ini kepada jang sebenarnja.

Sekarang hendak diterangkan poela, apa maksoed dan goenanja kitab ini dikarangkandan apa poela sebabnja maka djadi tergerak hati sipengarang hendak mengarangkan dia.

Adapoen maksoed dan goenanja kitab ini dikarangkan, ialah mengingat ketiadaan kitab jang seroeпа ini, pada hal rata-rata bergoena bagi orang Minangkabau, asa! sadja pandai membatja dan mengertikan sampai mengerti, apa lagi kepada pemimpin bangsa, goeroe

sekolah, goeroe agama, goeroe apa djoega, jang hendak mengembangkan tertib sopan kepada bangsanja, sehingga orang Minangkabau sendiri dan orang asing boleh mengerti, bahwa orang jang beradab itoe boekan sebab bertimboen 'ilmuanja' saaja. Walaupoen ia ta' tahoe mengenal boelan dan matahari atau ta' pandai menghitung kersik d'antai (pandai), tetapi 'adatnja baik, hormatnja moelia, bawanja pantas, baik dengan lakoe gerakan badan, baik dengan lakoe gerakan moeloet, maka orang jang demikian itoe tidak haroes dan tidak haial ditjela oleh bangsa asing dengan nama biadab dan koerang adjar.

Sebab itoe kitab ini bergoena djoega kepada bangsa-bangsa, jang hendak noesafar di Minangkabau atau jang hendak mentjarikan oentoeng nasibaja di Minangkabau, atau jang hendak hidoep baik dan hidoep manis dengan orang Minangkabau. Terlebih-lebih, bergoena poela kepada orang moeda-moeda, jang beloem penoeh kepertjajaan kepada adat dan tertib sopan dan kelakoean jang sedati pada bangsanja baik karena hidoepnja beloem berapa lama, baik karena tengah ingin menjelidiki sopan santoen bangsa lain, baik karena betoel-betoel koerang faham. Sebab itoe kitab ini pantas dan soeji kalau dibuatja oleh anak-anak sekolah djoega, misahja anak moerid pangkat jang tertinggi disekolah rendah Boemipoetera [sekolah kelas II] atau pelajar-peludjar pada sekolah jang lebih tinggi dari itoe sekalipoen. Apalagi mennoeroet peredaran zaman dan pergerakan bangsa pada masa ini, jang sebagai kembali memperhatikan 'adat kebiasaan dan tertib sopannja.

Makin terasa oleh pembatja nanti apa sebab maka djadi tergerak pada hati sipengarang hendak mengarang kitab ini, setelah sipengarang mentjoeraikan disini betapa pertikaian pikiran sipengarang dengan bangsa asing, jang hampir terboeroe nafsoe dan terdorong terhadap kepada bangsa Minangkabau.

Sekali hari sipengarang bertjakap tjakap dengan seorang bangsa asing perial jang lain-lain, sehingga achirnja terpisahlah pertjakapan kami kepada hal sopan santoen ini.

Moela-moela orang itoe berkata: „Engkoe djangan salah mengerti atau ambil ketjil hati kepada perkataan saja ini, jaitoe pada soeatoe hari datanglah doea orang Melajoe ketoko (kedai) saja ini, roepanja ada salah satoe maksoednja, entah hendak membeli, entah hendak melihat-melihat sadja, tetapi orang itoe kekoerangan sjarat menoeroet tjara sopan santoen orang baik-baik, jaitoe merêka itoe tidak permisi dan tidak memberi isjarat kepada saja bagaimana dan apa maksoed ketoko saja; dia tidak memberi salam, oempamanja: „Assalamoe ‘alaikoem“ atau tidak memberi tabik, oempamanja: “tabik toean“. Lain daripada itoe ia maœe tahoe poela lagi apa sebab saja panggil hadji kepada doea orang perempoean hadji jang hendak membeli apa-apa ketoko saja. Soenggoehpoen saja soedah terangkan sebabnja, tetapi ia masih be-loem maœe mengerti atas hal itoe dan achirnja saja soeroeh pergi sadja kedoea orang itoe, sambil saja katakan apa-apa ketinggalannja menoeroet sependjang ‘adat jang baik. Waktœe saja bertengkar itoe hadji jang doea orang itoe soedah pergi dengan memberi

tahoe kepergiannya dan ketika itoe djoega datang poela seorang hadji ketempat saja, laloe memberi salam dan teroes saja soeroeh doedoek. Hadji ini mendengar saja bertengkar dengan kedoea orang itoe dan mendengar djoega amarah saja kepada kedoea orang jang sampai saja oesir itoe.

Roepanja hadji ini koerang senang hati melihat dan mendengarkan itoe. sehingga ia bersiasat kepada saja dengan baik, apa sebab kedjadian jang demikian itoe. Adapoen orang kedoea itoe soedah berdjalan pergi. Setelah saja tjoeraikan kepada hadji itoe semoeanja, maka hadji itoe tiadalah salah sangka kepada saja.

Setelah kami beroending-roending atas kebodohan beberapa orang jang ta' tahoe 'adat itoe, maka saja laloeklanlah soeatoe permintaan kepada hadji itoe, soepaja hadji itoe, demikian djoega orang patoet-patoet jang lain, memberi adjaran disoerau-soerau atau disekolah-sekolah kepada orang banjak atau kepada moerid bagaimana segala manoesia haroes bertertib sesama manoesia dan soepaja hadji itoe sendiri disoerau-soerau djangan hanya mengadjarkan roekoen sjarat, mengadji, dan sebagainya sadja, melainkan haroes dan pantas sekali djoega mengadjakan tertib sopan kepada orang banjak....."

Kata toean itoe lagi; „Saja lahir disini, darah saja tertoempah disini, sebab itoe saja tahoe djoega hal keadaan tertip sopan orang disini. Apalagi seperti saja tinggal ditoko ini, biasa saja dapati koerênah [pembawaan] orang disini tiada bagai jang seharoesnja menoeroet sopan santoen. Saja harap engkoe akan

atau sopan santoen orang Minangkabau ada berlainan djoega dengan orang Djawi. Kalan ada seorang goeroe Belanda oempamanja datang dari Djawa ke Soematera atau ke Minangkabau, maka ia mendjadi heran akan tingkah dan kebiasaan pembawaan badan atau toetoer orang sini, walaupoen moerid bangsa Minangkabau itoe telah mendjawab atau menerangkan kepada goeroenja menoeeroet tjara dan sopan santoennja, tetapi sang goeroe teroes salah pengertian kepada simoerid.

Sebab itoe pada pikiran sipengarang kalau perloe kitab ini disalinkan kepada bahasa Belanda atau bahasa asing, baik ditambah atau dikoerangi, telah rëlalah si pengarang.

Begitoepoen hendaknja kalau ada orang jang soeka mengarang atau menoeakil 'adat sopan soeatoe bangsa kepada bahasa Melajoe, oempamanja 'adat sopan santoen orang Belanda, orang 'Arab, orang Keling, orang Tjina dan lain-lainnja, akan djadi pembatjaan orang Melajoe. Tambahan lagi pengharapan saja hendaknja isi kitab ini djangan berlawanan dengan peratoeran alam [perédaran zaman], sehingga didalam masa jang sedikit sadja kitab ini soedah patoet dimatikan. Sebab itoe djika nanti dibelakang hari tiada dapat saja mengoebah-oebah sedikit-sedikit menoeeroet langgamnja dan menambah-nambah, maka sajapoen réla hati djoe-ga kitab ini dipoenjai orang Mingkabau jang lain. Dan djika masih koeasa saja, serta maodelah beberapa orang jang lebih paham daripada saja menjempoernakan kitab ini, tentoelah dengan kedoea belah tangan saja terima; dan pada tiap-tiap kalinja ditjetak

loh dan ta'tahoe], demikian djoega beberapa bangsa toean dan bangsa lain bamak poela jang ta'tahoe sopan santoen jang moelia itoe. Kita akan sama-sama dapat menoenjoekkan tjontoh-tjontohnja. Djika toean dengan sengadja mengatakan itoe sebab hendak wenoedjoe soeatoe bangsa [Minangkabau), boekan menoenjoek beberapa diri, dan toean bersangka jang toean soedah tahoe tjoekeop perkara sopan santoen, dan bangsa toean bertertip semoeanja, nistjaja pembitjaraan kita ini mendjadi pertikaian pikiran jang amat pandjang sekali.....“

Achirnja setelah mendengar bantahan saja dan samboetan saja atas bitjara toean itoe, maka kelihatannya, bahwa ia hanya menoenjoek beberapa diri, didalam tiap-tiap bangsapoen djoega. Kemoedian bertjakap-tjakap djoega pasal jang demikian ini. Soenggoeh-poen toean ini soedah mengakoe dan kami telah bertjakap jang lain-lain dengan senang hati dan ramah, tetapi hal ini masih sadja melekat dihatikoe sepantoen djanang dalam pinggan dan tergoeris-goeris dihatikoe penaka toelang dalam rangkoengan sampai kepada mengarang kitab ini, sebab tampak olehkoe bahwa moelanja toean itoe setengah terdorong dan tjenderong kepada bangsa saja.

Boléh djadi pada sangkanja moela-moela bahwa bangsa Minangkabau lebih banjak koerang mengenal sopan santoen itoe, djika bertentangan dengan bangsa lain.

Lain daripada itoe, maka teringin hatikoe hendak menjoedahkan pekerdjaan ini, ialah pada sekali waktu seorang kawan saja menjoeroeh meridnja meng-

antarkan soerat kepada seorang toean. Setelah bertemoemoe dengan toean itoe, loepa agaknja moerid itoe meminta tabik, walaupoen moerid itoe sendiri soedah diadjar akan hal itoe dan soedah biasa djoega disoe-roeh goeroe jang laia-lain, selaloe ia memberi hormat. Setelah soerat diterimanja, laloe ia berkata: „Kamoe anak sekolah?“ Djawabnja: „Ia, toean!“ „Kamoe tidak diadjar hormat kepada toean-toean oleh goeroemoe?“ „Djawabnja: „Ada, dan saja tadi ada minta tabik kepada toean, roepanja toean koerang melihat.“ „Nah, baik! Lain kali mesti perboeat teroes sama toean-toean atau orang jang terhormat!“

Setelah ditjeriterakan oleh moerid itoe halnja dengan toean itoe, dihadapan sajaboen, maka bertambah teringat oleh saja hendak mengarangkan seboeah kitab ketjil perkara sopan santoen sadja, baik antara bangsa saja dengan orang asing (sekadarnja), lebih-lebih antara dia dengan dia.

Oleh sebab perkara-perkara jang terseboet diatas inilak maka saja teroeskan djoega pekerdjaan saja ini. Dan lagi saja pikir, kalau kita ada menaroeh kitab ini dan mengerti isinja., ditambah poela dengan membatja sopan santoen bangsa lain, nistjaja kita ketahoei bahwa 'adat sopan santoen kita banjak djoega jang bersamaan dengan poenja orang lain, walaupoen banjak djoega jang berbeda-beda laksana siang dan malam.

Kekoerangan tali perhoeboengan sopan santoen soe-atoe bangsa dengan soeatoe bangsa boleh poela menjebakkan salah pengertian atau salah terima antara sebelah menjebelah, oempamanja bawaan dan tingkah

mengadjarkan djoega hal itoe kepada moerid-moerid soepaja toemboeh dihatinja, sedjak moelai dari ketjil, apalagi soedah besar, bal waharoes manoesia itoe bertertib sopan. Engkoe djangan salah pengertian, dalam hal ini, karena saja berkata ini dengan teroes terang dan soetji hati.“

Djawab saja: „ Apa jang toean katakan itoe saja soedah ma'loem, saja pikir begitoe djoega, Sajapoen ada mengadjarkan sekadarnja hal itoe kepada moerid-moerid saja, tetapi kalau boleh hendaknja, banjak orang jang bekerdja seperti demikian, boekan sadja pihak goeroe-goeroe sekolah atau goeroe agama, bahkan segala pemimpin dan pengetoea dan segala merêka jang menaroeh 'ilmoe itoe wadjiblah baginja memberikan kepada orang lain jang dirasanja be-loem tahoe. Sesoenggoehnja kalau diperhatikan soeroeh-soeroehan 'adat, agama dan ketjerdasan soepaja kita memakaikan sopan santoen jang baik itoe, mémang kita banjak berketinggalan, baik karena loepa, baik karena tiada mengetahoei atau koerang mengerti.

Sebeloemnja saja meminta terima kasih atas ke-soetjian hati toean dan permintaan toean itoe, lebih da-hoeloe saja hendak menjatakan kepada toean, apa pe-mandangan toean itoe kepada segala orang Minangkabau atau kepada beberapa orang sadja, karena toean tahoe sendiri: ta'ada soeatoe bangsa didoenia ini bolêh memanggakkan bangsanja bertertib dan sopan lebih dari bangsa lain, sebab kalau sama-sama kita selidiki semoeanja bangsakbangsa itoe menaroeh bangan [oelat] djoega.

Seperti beberapa orang bangsa saja [sebab bo-

akan lebih sempoerna.

Djika saja tiada koeasa mentjètak lagi, pada hal masih bergoena, maka saja halaikan poela orang Minangkabau jang lain mentjètak dengan tiada menghilangkan nama saja: Djika ditambahinja diseboetnja: „dan ditambahi oleh“; djika diperbaikinja atau disempoernakannya atau ditjoekoepkannya, haroes djoega diseboetkannya.

Sedianja 'adat sopan ini hendak saja toeliskan bernomor-nomor, tetapi kemoedian saja pikir koerang baik dengan ketetapan nomor pertama, kedoea, ketiga dan sebagainya itoe sadja.

Disini saja berseroe kepada bangsa saja moga-moga mereka itoe dari segenap golongan menerima dengan sedjoek hati akan kitab ini dan bermoehonlah saja kepada mereka itoe, moga-moga mereka itoe akan lebih mentjintai bangsanja, serta memimpin dan membawa dia dari tempat jang gelap ketempat jang terang, soepaja makin lama makin rata dan bertambah ganda bilangan bangsa kita jang dikelilingi sopan santoen itoe. Boekan tahoe sadja, melainkan pandai poela melakoeakan. Kepada pemimpin dan pentjinta bangsa, saja pohonkan, moga-moga hal keadaan roemah tangga kita sendiripoen dioetamakan sangat poela, sementara kita menghiraukan kehidoepan dan keadaan bangsa kita bertentangan dengan bangsa lain. Tatkala mengoesahkan pagar dan loearnja, tentoelah perloe kita oesahkan jang dilingkoeng pagar, karena djika ditjela orang bangsa kita atas seseorang hal, demikian djoega tentangan sopan santoen ini, tentoelah toean-toean djoega lebih dahoeloe jang

akan tampil berdjoeang dengan orang lain itoe.

Kepada penghoeloe-penhoeloe atau nénék mamak, saja sembahkan permintaan ini, soepaja anak kemenakan kita digembalakan, ditegoer disapa, diperhatikan tingka: dan koerenahnja, ditoendjoekkan djalan jang betoel kepadanja dengan lakoe beria-ia dan berboekan-boekan, terdioeal terbeli, karena kalau dipoenjai sadya barang soeatoe tanaman dengan ta' dioesahkan, beloem halal harta kita. Kalau kemenakan kita ditjela orang maka dibilang-bilangnja kita [nénék mamaknja] djoeaga

Kepada orang toea, saja berharap moga-moga orang toea anak - anak (iboe bapa) jang selaloe bertjam-poer baer dengan anak, haroes betah, tahan, akan memberi tegoeran dan nasihat kepada tingkah prangai anak, apalagi kalau melanggar sopan santoen kita.

Kepada goeroe-goeroe agama saja moeloemkan, moedah-moedahan goeroe-goeroe agama itoe betoel-betoel menoeroet kehendak agama, membawa hamba Allah kepada daradjat diri, jang bernama sama rata dan sama rasa, boekan dengan megoerangi 'adat sopan santoen jang moelia dan baik, boekan menoemboehkan sifat koerang adjar, memoekoel rata sadya martabat dan daradjat manoesia itoe, soepaja „sama rata, sama rasa“ itoe terletak pada tempatnja. Adjarkannlah kiranja tertib sopan jang moelia, 'adat jang haloes dan tahoe berhormat-hormatan sesamanja manoesia! Bahwasanja hak dan kewadajiban kita sama disisi Allah ta'ala, tetapi Toehan telah mendjadikan 'alam ini goenoeng dan loerah, serta telah melebihi hambahnja jang mempergoenakan pikirannja atau 'akalnja jang soetji, be-

nar dan loeroes, serta 'adil dan berboedi, seperti hadis Melajoe mengatakan: „kelebihan manoesia karena 'akal, kelebihan boeroeng karena sajab“. Adjarkanlah hak dan kewadajiban manoesia kepada Toehan, kepada manoesia, kepada binatang, kepada segala machloek. Adjarkanlah kesamaan manoesia dengan manoesia dan kelainan orang dengan orang-orang. Adjarkanlah perbedaan tepoeng dengan kapoer. Adjarlah orang banjak ini bertertib dan damai, serta tahoe membawakan dirinja kepada tiap-tiap manoesia dengan lakoe jang pantas, dan sopan santoen, moeslimin sama moeslimin, moeslimin dengan lainnja. Adjarkanlah menoentoet kebenaran dan menoentoet hak dengan djalan agama, mengeloearkan dan menanjakan jang ta' dapat atau jang terasa dihati; djangan diadjar orang „toetoep moeloet“ sadia. Adjarlah ia tepekoer boekan menekoer-nekoer waktue goeroe bernasihat. Adjarkanlah tara kemoeliaman orang Islam, laranglah kesombongan dan kekoerang adjaran orang moeslimin, baik sesamanja moeslimin, walau dengan jang boekan sekalipoen, soepaja njatalah ketinggian orang Islam jang dikehendaki Nabi Moehammad itoe. 'Adat jang baik, tertip sopan santoen djangan tinggal, djangan tinggal! Amin,

Kepada goeroe-goeroe sekolah diperiakan, hoebaja hoebaja kita bersama-sama menpendjoekkan sopan santoen itoe kepada moerid. Betoel goeroe telah mengadjar kesoetjian hati, tingkah lakoe dan perangai jang baik kepada moerid, tetapi haroes roepanja kita adjar mentjebakan dia kesoetjian dan 'adat jang baik itoe, bila diperlakoekan kepada sesama manoesia jang bertingkat-tingkat itoe: ada toea, ada moeda ada

jang diberi taufik oleh Toehan dengan pangkat daradjat dan martabat serta akal dan boedi. Seperti kita soedah tahoe maksoed pemerintah didalam oendang-oendang, bahwa maksoed pengadjaran itoe boekan oentoek membatja menoesis dan berhitoeng sadja, melainkan teroetama mendidik djoega akal boedi dan sopan santoen anak-anak. Djangan kita berpaling dari itoe dan djangan poela lalai fasal toe, soepaja soetjilah pekerdjan kita.

Sebenarnja jang soedah-soedah teiah ditanamkan kedalam hati moerid-moerid soe toea baik hati, baik lakoe, kepada orang toea, goeroe, orang baik-baik dan kepada segala orang sedapat-dapatnja, tetapi mentioebakannja adalah djoega kita berkeanggalan. Pada pikiran saja pertjobaan ini patoet kita adjarkan waktoe pengadjaran bertjakap-tjakap dan setiap waktoe.

Soenggoehpoen ada djoega moerid-moerid demi telah lepas dari sekolah dan djadi orang balig, jang bersifat koerang adjar, koerang sedat, koerang tertib dan sopan, tetapi itoelah boleh djadi salah didikan diroemah atau dimana-mana, salah perbaoeran dan lain-lain, atau toeroenannja manoesia jang lantjoeng atau palseo, djadi hendak kembali kepada asalnja. Tetapi haroes kita pertjaja bahwa sebanagian besar mereka jang akan sesat moelanj, achirna djadi betoel karena telah kita beri sendjata kepadanya. Siingkar mabe memboeangkan sendjatanja dan menja-njiakan perolehannja.

Demikianlah kita dengan goeroe agama setali tiga wang djoega.

Djanganlah kita loepa, bahwa kita selaloe berboeat 'ibadat kepada bangsa dan tanah air bersama-sama

dengan kawan-kawan jang lain-lain, jang terseboet diatas ini dari pada segenap golongan atau segenap djabatan.

Kepada orang banjak permintaan saja, moedah-moedahan kita sekalian jang berbangsa Minangkabau djanganlah maoe perkataan „minang“ bangsa kita dihilangkan orang atau kita sendiri memboeang dia, sehingga tinggal „kabau“ (kerbau) sadja.

Siapakah jang biasa diseboet kerbau? Tentoe orang jang ta' ber'adat, ta' ada tertib sopan, koerang adjar.

Kita haroes ber'adat dan berlakoe baik kepada segala orang, seperti orang kepada kita. Melainkan djika orang koerang adjar atau tidak ber'adat kepada kita, baroelah kita ambil poela djalan lain. Tetapi djika dapat, djika boleh, djika maoe, djika sempat, marilah kita, toendjoekkan kepadanja, bahwa kita manoe-sia, kita ber'adat, kita bertertib.

Boekan hati sadja jang baik dan bersih serta menaroeh 'adat sopan, melainkan tahoe poela membawaknja, djadi dengan hati, dengan moeloet dan dengan gerakan badan.

Lakoeklah itoe, karena kadang-kadang kalau kita ta' ada 'adat, ta' bertertib, boleh poela „menggali boeboer nénék mojang kita, membalik-balik toelangnja atau mentjoekoer kepala kita sendiri,“ bahkan kalau bertentangan dengan bangsa lain. kadang-kadang tiada jang bersalah sadja jang ditjela, atau dimaki atau dikatahja, melainkan bangsa kita sendiri poen kadang-kadang teroes ditjatji makinja. Dalam hal ini kita tinggal diam atau menegakkan benang masah, karena salah sendiri, atau hanja dapat melindoengi bangsa sadja dengan perkataan: „saja sendirilah seboet, djangan bangsa sa-

ja dibilang-dibilang!”

Kepada bangsa asing saja ma'loemkan, bahwa men-noeroet 'adat sopan santoen orang Minangkabau, ta' boleh membawakan tjopak dan gantang kenegeri orang atau mengoekoer mendjangkakan atau mengagak mengagihkan, ketjoeali sebab kekoeasaan jang tiada soetji, ketjoeali karena 'adil dan benar. Lain dari pada jang sebenarnya, teroetama poela dalam 'adat hidoep bertjampoer baer, 'adat hidoep roekoen damai dan hidoep manis

Ketahoeilah, karena telah djaoeh perdjalan dan banjak penglihatan—hingga sampai ke Minangkabau—bahwa tiap-tiap bangsa ada menaroeh tjela dan tiap-tiap hamba Allah ada menaroeh kelebihan dan kekoe-rangan. Didalam jang baik ada jang djahat, didalam jang beradab ada jang biadab, didalam bangsa jang ber'adat dan beradab ada orang jang koerang ajar. Sebab itoe djika kita bertemoe perkara jang me-loeari 'adat jang benar itoe atau bersoea orang jang ta' bertertib sopan, patoetlah bagi kita dengan sebo-leh-boleh memberi adjaran kepadanja (djika ia maoe); djanganlah kita hamoem maki atau tjertja akan dia apa lagi akan bangsaja melainkan kewa-djiban kita sesama manoesia sedapat-dapatnja me-mimpin orang jang hendak djatoeh atau sesat, kepada djalan jang benar. Hal memaki dan memanggak itoe, patoet diboeangkan, karena semoea itoe se-misal menanam pohon jang berboeahkan oepas ra-tjoen atau sebagai berkeboen djelatang semata-mata, jang achir-achirnja merenggangkan perkariban dan per-baoeran..... dan boleh djadi menerbitkan api perban-tahan. Gadjah biasa terdorong karena besarnya; tetapi

kalau ia tersoengkoer amat boeroek roepanja. Demikian poen orang beradab dan pandai jang soeka terdorong; djika dapat tangkisan jang benar achirnja m a l o e m o e k a (tersipoe) sahadja. Perboeatan jang baik, basa basi atau boedi baik sadjalah jang menegoehkan tali pertjintaan dan persahabatan seorang dengan seorang, soeatoe bangsa dengan soeatoe bangsa. Oetang boe-dilah jang selaloe di bawa mati, walaupun ada djoe-ga hamba Allah jang membalas air soesoe dengan toeba; tetapi djanganlah kita bermisal-misal dan ber-kedjar-kedjar kepada jang boeroek itoe.

Tatkala kita lihat boeroek dan djahat orang, kenal-lah baiknja, soepaja mendatangkan kesabaran kepada kita, jang moedah-moedahan dapat mengampoeni ke-salahannja (menolong). Djanganlah seperti pepatah: pa-nas setahoen dihapoeskan oléh hoedjan sehari. Soeng-goehpoen demikian haroes kita beroesaha dan memboe-ang kesalahan, walau sebesar ramboet sekalipoen. Wa-djib kita bentji kepada kesalahan dan sajang kepada ke-benaran. Djangan poela kita melonggokkan kesalah-an orang, kemoedian dilepaskan seperti empangan roentoeh, ta' ada ampoenan lagi.

Kepada soeami-soeami dan isteri-isteri saja sam-paikan, moga-moga akan hidoep manis dengan sopan santoen jang menjenangkan kedoea pihak. Karena keroe-koenan dan hidoep manis itoelah djoe-ga jang melemak-kan makan dan menjajakkan tidoer. Dihadapan orang lain haroes soeami isteri bertertib jang baik serta ber-moeka djernih; tetapi djika berdoea diri perboeatlah apa jang akan menyenangkan kedoea belah pihak, bertoendjoek - roendjoenan dan beria-ia berboekan-

boekan. Begitoe orang baik, begitoe orang patoet; djangan seperti ayam dengan elang atau seperti andjing dengan koetjing sadja.

Sopan santoen inilah boemboe dan rempah jang nomor satoe, itoelah goena-goena (pekasih) jang melebihi semoeanja.

Kepada pemerintah dan terperintah saja harapkan, moga-moga djangan seperti hidoep harimau dengan kambing. Siperintah bengis dan pemaarah serta pendorong, Siterperintah takoet dan bentji serta ingkar dan moengkir atau lari. Tolong menolong dan beri memberi. Jang memerintah dapat rezeki dari terperintah dan siterperintah dapat rahmat pemeliharaan atau kesenangan dari pemerintah. Tabik dan hormat jang diberikan kepada pemerintah itoe djangan seperti tahi jang berboengkoes kain soetera sadja hendak nja, melainkan tabik jang sebenar tabik, tabik karena kasih sajang dan tjinta. Begitoe poen kebalikannja: Oelar jang menjoesar akar itoe hilangkah bisanja?

Kepada indoek senang dan anak senang, harapan sipengarang, sama djoega seperti kepada pemerintah dengan anak boeah, jaitoe memakaikan sopan santoen djoega. Oesaha dan peloeuh seni anak semang, loeroes dan benar atau toeloes ichlas anak semang, haroes diterima dengan moeka jang bertjaja-tjaja. Inilah sopan santoen. Oesahanja dan toelangnja kita harapkan, dan kawan kita bersama memoengoet hasil, haroes dan wa djib poela kita pandang dia sebagai anak semang jang menjenangkan hati.

Goenting menggoenting hati, achirnja menerbitkan goer.ting mengoenting dalam lipatan.

Achiroe'kalam saja harap kepada segala orang dalam segala djabatan, tentoelah akan hidoep dengan membawakan sopan santoen djoega. Kemoeliaman jang dikehendaki, tabik jang diminta-minta, boekan kemoeliaman jang soetji, melainkan terpandang barang rampasan sadja. Tiap² orang kebiasaan berbatoe oedjian dipelanjakan akan menimbang tingkat, mahoesia baik perkara 'oemoer, baik perkara 'ilham, lain perkara djika tiada berkenalan atau ta'tahoe.

Kepada seorang jang ta' kenal akan seorang sedikit benar 'adat sopan santoen ini dilakoekan, kadang-kadang sama-sama ta' pedoeli, soengoehpoe demikian hendak diterangkan djoega nanti didalam isi kitab ini.

Didlam pendahoeloean ini soedah dilakoekan meretas djatan akan membawa pembatja soepaja soedi mempoenjai kitab ini, serta mengharap soepaja saiang akan sopan santoen itoe sambil akan bertambah soeka melakoekan dia: loepa-loepa mengingatkan, lapoek-lapoek mengadjangi.

Disinilah kita merasai patoet atau tidaknja kitab ini dikembangkan, haroes atau tidaknja dipoenjai

Fasal 1.

Pertemoean dan pertjeraian.

'Adat sopan santoen ini diperlakoekan orang didalam pertemoean dan pertjeraian dan lagi akan menerangkan betapa seseorang haroes membawakan dirinja akan orang lain atau betapa seorang haroes berlakoe dihadapan orang lain atau mendjelis kerapatan atau perkoempoelan atau toempoek.

Djika beloem ada pertemoean, beloem poela toemboeh bagaimana melakoekan tertib sopan santoen itoe. Soedah lazim kalau menoesia bertemoe dengan kenalan (ketahoean) memakai 'adat sopan santoen, baik dengan tegoer sapa, baik dengan isjarat (tanda). Boekan manoesia sadja berlakoe demikian, sedangkan binatang lagi menaroech 'adat sopan santoenja, oempamanja: pertemoean andiing dengan toennja, anak ajam dengan biangnja (indoeknja), semoet dengan semoet d. l. l.

Semoet, oempamanja, selaloe ia seperti bersalam-salaman kalau bertemoe dengan kawannja. Maksoednja hendak tahoe atau memeriksa atau bertanjakan hal masing-masing, teroetama hendak memeriksa betoel-tah kwanja jang bertemoe itoe atau tidak dan apakah jang telah diperoleh kawannja ditengah djalan atau apakah hadjat kawannja maka kembali: apa kabar, apa hal, apa bertemoe d. l. l.

Demikianlah machloek jang berpindah-pindah ini masing-masing dengan 'adatnya, makin berakal ia makin banjak matjam tertib sopannya dan makin haloes 'adatnya sampai kepada manoesia jang dapat mengatoer dan memikir lebih dari segala binatang, mem-

poenjai poela sopan santoen lebih dari segala ma'loek itoe. Alangkah hina dan maloenja seseorang jang ta' ber'adat sopan santoen!

Demikianlah manoesia ini telah mengatoer sopan santoen bangsanja dengau amat baik menoeroet hèm-atnja; adakalanja bersesoeaian dengan . adat sopan orang lain, adakalanja tidak, adakalanja berlawanan sangat.

Soedah galib apabila toemboeh pertemoean toemboeh sopan santoen. Misalnja kalau orang Minangkabau bertemoe dengan orang Minangkabau jang lain, jang berkenalan, maka toemboehlah tegoer sapa, oempamanja: Hendak kemana atau dari mana; apa maksoed seperti orang lain mengatakan apa kabar atau betapa pelajaran, atau bagaimana perdjalanand. l. l.

Galib orang Minangkabau moela-moela bertemoe itoe bersalam (berdjabat tangan) atau memberi hormat dengan kedoea belah tangan.

Angkat tangan itoe setinggi mata dan antara tangan kanan dan tangan kiri djarang (kira-kira sedjengkal), kalau minta ma'af kepada orang banjak atau sebarang orang; tetapi kalau kepada orang besar-besar kedoea tangan itoe dirapatkan.

Pada masa ini galib poela memberi hormat itoe sebelah tangan (kanan). Tak boleh dengan tangan kiri, kalau tidak kepada kawan jang schati benar; itoepoen koerang pantas.

Kepada orang besar atau lebih martabatnja, dengan tangan kanan; ada jang agak diboengkoekkan pinggang kehadapan, ada jang agak ditekoerkan kepala

kemoeka sedikit sedang mengangkat tangan itoe, ada poela jang beralas sikoe kanan dengan tangan kiri, tetapi semoea itoe ta' boleh terlaloe lekas mengangkat dan menoeroenkan d. l. l. jang nanti akan diterangkan di belakang.

Seperti tadi soedah dikatakan toemboehnja perbahaasan sopan itoe waktoe toemboeh pertemoean, maka demikian djoega kalau hendak bertjerai.

Disini hendak diseboetkan betapa kita melakoean itoe :

Kepada orang tinggi.

Maksoednja orang tinggi itoe, jaitoe orang berpangkat atau orang jang berdjasa atau orang jang berilmoe. Sekarang radja ta' ada lagi, sebab itoe „dari djaoeh mengangkat sembah soedah dekat mendjoendjoeng doeli itoe“ ta' dipakai lagi, hegitoepoen sebab toankoe laras soedah ta' ada lagi, maka menjembah menjoesoen djari nan sepoeloeh itoe ta' ada poela lagi.

Sekarang galib orang memberi hormat kepada orang tinggi dengan tabik dan dengan salam (berdjabat tangan).

- (1) Dengan tabik adalah seperti diterangkan tadi.
- (2) Dengan salam, ialah : 1e dengan kedoea belah tangan, 2e dengan sebelah tangan tetapi sikoe kanan dialas dengan tangan kiri, 3e sebelah tangan sadja, tetapi adalah memboengkoekkan pinggang sedikit akan menekoerkan kepala sedikit arah kehadapan.

Kepada orang banjak

- (1) Dengan salam:
 - a. Kalau dengan sahabat bergoentjang tangan.
 - b. Kalau dengan kenalan bersalam sadja.
 - c. Kalau dengan anak sahabat bersalam dan tangan kiri galib memegang kepala anak itoe.
 - d. Kepada orang-orang jang lain bersalam sadja.Dari a sampai ke c biasa diiringi dengan senjoem. Kalau perloe bertanyakan „Apa kabar, dari mana, atau hendak kemana.
- (2) Dengan tabik seperti biasa sadja.

Kepada iboe bapa

- (1) Dengan salam:

Galib anak-anak, baik besar atau ketjil, bersalam dengan sepoeloeh djari kepada iboe bapanja, hingga anak jang soedah ber'oemoer (besar) poen melakoekan demikian.
- (2) Dengan tabik. Biasanja orang Minangkabau maloe memberi tabik kepada orang toeanja. Kalau akan dilakoekan djoega tentoelah seperti **kepada orang tinggi**.

Kepada goeroe kita

- (1) Dengan salam seperti kepada orang orang tinggi atau kepada orang toea kita, boleh dipilih.
- (2) Dengan tabik seperti kepada orang tinggi.

Kepada sanak saudara

- (1) Dengan salam, seperti kepada orang banjak dan sahabat.
- (2) Dengan tabik, begitoe djoega.

Kepada madjelis kerapatan

- (1) Dengan salam, seperti biasa.
- (2) Dengan tabik sebelah tangan, sambil menjatakan: „tabik engkoe-engkoe, atau tabik toean-toean, atau tabik engkoe-engkoe dan toean-toean atau sianseng sianseng

Kepada madjelis djamoean

- (1) Dengan salam, menilik kepada tempat kita bersalam, tetapi ta'ada goentjang tangan.
- (2) Dengan tabik: djika diperdjamoean orang Minangkabau (Islam) dengan mengoetjap „assalamoe'alai-koem“ sambil mengangkat sebelah tangan atau kedoeanja [tetapi djarang boekan dirapatkan kedoea tapak tangan); djika djamoean orang lain, tentoelah dengan: tabik toean-toean“ (Belanda, Keling, Djepang d.l.l.) „tabik sianseng-sianseng (Tjina). Kepada orang Tjina jang keadaannya seperti orang Eropah tentoe boleh dipakai „toean-toean“ djoega.

Kepada bangsa asing

- (1) Dengan salam: sebelah tangan
- (2) Dengan tabik: sebelah tangan

Adapoen perempoean kepada laki-laki atau perempoean sama perempoean ta' biasa memakai tabik (angkat tangan), melainkan bersalam atau tegoer sapa sadja.

Laki-laki kepada perempoean boleh bersalam, boleh mintak tabik (angkat tangan), boleh tegoer sapa. Di Minangkabau laki-laki boleh bersalam dengan perempoean kaoemnja atau moeridnja jang be-

Joem bersoeami, tetapi ta' boleh bersalam dengan sebarang perempoean, kalau ta' izin lakinja dan biasa orang Islam melakoekan bersalam beralas tangan dengan kain, soepaja djangan bersintoe koelit laki-laki dengan koelit perempoean, kalau salah satoe berair sembahjang (beroeoe) Kalau laki-laki minta tabik, perempoean menganggoek [ini lazim poela sekarang seperti 'adat Eropah]; tetapi biasa poela dengan tegoer dan sapa sadja.

Begitoepoen anak-anak sekolah jang perempoean tidak angkat tangan kepada goeroe, ketoea dan pembesar sekolah kalau masoek kalasnja, melainkan berdiri sadja dan boléh menganggoekkan kepala sedikit.

Péndéknja segala orang jang maoe mengerti dan maoe memperhatikan sopan santoen itoe, nistjaja ia akan pandai ber'adat sopan kepada segala manoesia.

Jang ta' sedikit djoega tjangoeng melakoekan itoe, jaitoe orang jang biasa. Sebab itoe haroes kita biasakan diri kita akan jang demikian itoe, soepaja achirnja kita pandai sendiri berlakoe kepada segala manoesia, menoeroet tempatnja dan 'adatnja.

Sekarang marilah kita perkatakan betapa haroes kita berlakoe, kalau hendak masoek toko atau kadai orang atau hendak naik roemah orang dan betapa poela kalau kita hendak pergi dari sitoe.

I. Masoek kedai.

Baik kedai besar (toko), baik lepau atau kedai apa djoega, tentoelah ada kepalanja atau penoenggoenja, ada orang Minangkabau, ada orang Keling, 'Arab, Djepang, Tjina, Belanda d. l. l. Kalau kita hendak masoek

kekedainja haroes kita memberi salam atau memberi tabik dan kemoedian permisi (minta izin) masoek melihat-lihat. Begini biasa dikatakan orang: „Tabik toean, atau assalamoe‘alaikoem!“ Kemoedian „permisi masoek melihat-lihat! „Biasanja didjawabnja: „Tabik! Wa‘alaikoem salam. Boleh masoek! Ja! Baik! „Apa maoe dibeli.“ Atau dia tidak bertanjakan itoe, melainkan diikoetnja kita kemana berdjalan, maksoednja kalau-kalau ada jang akan kita tanjakan atau akan kita lihat. Djadi boleh didjawabnja atau diambilkannja.

Kalau kita hendak berdjalan [pergi] dari sitee, tentoelah kita memberi salam atau minta tabik atau dengan isyarat jang lain djoega. Hal ini baik ketoko siapa sekalipoen—haroes kita perhatikan dan kita lakoe-kan ‘adat sopan kita, kita njatakan adab kita, karena menoeroet kata orang Melajoe: „orang mendjadi radja ditempatnja atau pada haknja.“

Hal inilah jang haroes kita bersama-sama mengembang lebar, soepaja kita tambah beradab dan bertertib, apa lagi dengan bangsa-bangsa asing, jang biasa lekas salah penerimaan dan achirnja teroes mentjela, mentjatjat dan menghinakan kita. Ingatkanlah ini disoerau-soerau, ditempat rapat, disekola-sekolah d.l.l. kepada orang banjak.

II. Naik roemah.

Dalam hal ini ada beberapa fasal, jang haroes ditjoeraikan, jaitoe:

Naik roemah sendiri.

Dalam hal ini tentoelah dengan tertib djoega, tetapi biasanja habis dengan ma‘af dan moepakat sadja.

Lebih-lebih djika roemah tempat naik roemah sendiri atau roemah sèwaan jang ditempati sendiri beranak bini. Tetapi kalau roemah itoe kepoenjaan bersama, tintoelah kita dengan sitinah djoega naik roemah itoe atau lebih dahoeloe batoek₂ djangan naik teroes dan djangan laloe lalang sadja, karena boléh djadi (barangkali) didalam roemah ada kaoem isi roemah (ahloe'lbait) jang sedang bergoerau-goerau atau sedang memboeka badan atau lain₂ jang menjebabkan ia termaloe.

Kalau pintoe terkoentji, menoeroet 'adat kita haroes diketoeok dan dipanggil siapa² jang patoet memboekakan; terapi biasa dipanggil anak². Isi roemah haroes menanja siapa itoe. Maka dikampoeng² hal mengetoeok pintoe dengan ketoeok djari itoe ditakoefi orang, disangkanja orang djahat hendak masoek. Sebab itoe beroe-lang-oelang² ditanjanja, „ siapa itoe“. Dikampoeng ta'maoe orang memboeka pintoe teroes, kalau orang mengetoeok perlahan-lahan, dan menjoeroeh masoek, sebe-loem dikenalja orang datang itoe. Berlain hal ini sedikit dengan 'adat, Eropah. Orang Eropah memberi izin orang jang mengetoeok itoe masoek roemahaja, meski poen kadang₂ ta' diperiksanja lebih dahoeloe siapa orang itoe. Asal sadja soedah boleh masoek, didjawab-nja ketoeok itoe dengan: „ ja!“ artinia soedah boleh masoek. Bagi orang Minangkabau hal itoe didjanja benar, sebab siapa tahoe ada orang djahat jang hendak merampok, lebih₂ waktoe malam hari, haroes ditanjanja benar dahoeloe siapa orang datang itoe.

Naik roemah kaoem.

- a. Roemah saudara jang perempoean.
- b. Roemah iboe.

c. Roemah kaoem jang lain-lain.

Semoeanja memakai tertibnja, teroetama setiba kita dihalamannja, haroeslah kita batoek² atau memanggil salah seorang anak kaoem dan anak saudara kita itoe (kemanakan), kalau ada ia beranak. Kalau tidak panggil sadjalah nama saudara kita jang perempoean itoe atau kaoem kita jang lain menoeroet panggilan jang lazim kepadanya. Artinja memberi tahoe lebih dahoe-loe atas kedatangan kita, soepaja waktoe kita naik djangan isi roemah terboeroe² melakoekan 'adatnja kepada kita atau mengambil kainnja (kalau ia beranak badjoe atau koetang sadja) atau menghentikan pergoe-rauannja, kalau ia sedang bergoerau laki bini, jang ta' haroes kita dapati dengan terserboe sadja. Atau kalau kita bertemoet dengan kemenakan dipekarangan, haroes kita soeroeh beri tahoe, mamak datang.

Setelah kita mengatakan jang perloe kepada kita, atau sesoedahnja kita mengatakan apa-apa dan menoendjoekkan apa-apa, laloe kita bertanjakan anak-anaknja kepadanya atau kepada anak itoe sendiri. Kemoesdian kita mengatakan hendak pergi lagi. Ta' boleh kita memboeal dan omong kosong dengan saudara kita jang perempoean atau semenda kita, lebih-lebih ta' galib bergoerau senda dan bergarah-garah. Kalau kita bergoerau-goerau boleh djoega asal jang memberi pengadjaran dan menjenangkan hatinja [berhaloan kekanan] sadja.

Naik roemah orang lain.

Kalau kita hendak naik roemah orang lain dari pada kaoem kita, haroeslah dengan beberapa sjarat, pertama ada laki-laki diroemah itoe jang sebagai soemi atau

bapa roemah, kedoea ada orang toea perempoean jang sebagai iboe atau nénék roemah. Kalau isi roemah itoe orang perempoean moeda sadja, ta' 'adatnja kita soeka naik, walau perloë sekalipoen, hanja haroeslah kita tinggal dibawah [dihalaman] sadja.

Kalau ada orang laki-laki jang beroemah diroemah itoe, dengan dialah kita bertentangan dan bersalam dan berbitjara lebih dahoeleoe kalau hendak lekas sekali, haroes teroes terang dinjatakan sadja apa maksoed, tetapi kalau tidak terboeroe-boeroe tentoelah timbal balik bersirih-sirihan rokok, kalau perempoean besirih-sirihan sirih.

*Naik roemah atau masoek tempat jang
ada tertoealis „terlarang masoek“
atau „verboden toegang“.*

Kalau ada tempat-tempat jang dimoekanja atau di gerbangnja atau dipintoenja tertoealis „terlarang masoek“ atau „verboden toegang“ maka tempat itoe tidak boleh dimasoeki sebeloem minta izin [permisi] kepada pengetoea atau jang kepala pada tempat itoe; atau salah seorang jang rasanja boleh memberi izin kepada kita dalam tempat itoe.

Kalau tidak dilakoekan jang demikian itoe, artinja kita masoek sadja ketempat jang terseboet, adalah beberapa kesalahan jang haroes kita terima.

1. mendapat amarah dari jang kepala pada tempat itoe.
2. boleh poela mendapat hoekoeman, kalau jang kepala pada tempat itoe mengadoekan.
3. boleh mendapat aniaja jang beloem tentoe matjam-

nja.

Péndéknya naik atau masoek tempat apa djoega jang ada ditoenggoei. haroes minta permisi; dalam hal itoe boleh poela jang kepala disitoe menerangkan djalan-djalannya pekerdjaan pada tempat itoe, oempamanja didalam paberik-paberik, kapal, bèngkél d.l.l.

” ”
Dalam hal jang terseboet diatas ini semoeanja boleh dikatakan terdjadinja waktoe pertemoean. Maka apabila kita akan bertjerai dengan orang jang bertemoe itoe hendaklah dengan adat sopan djoega, oempamanja dengan mengoelang tabik dan salam, atau minta izin bermohon diri, lebih-lebih kalau masoek ketempat-tempat orang bekerdja, patoet sekali atau wadajib bagi kita menjatakan terima kasih kita dengan moeloet atau gerakan badan, waktoe kita akan pergi dari sitoe.

Fasal 2.

Pertemoean dan pertjeraian jang lain.

Biasa orang bertemoe ditengah djalan. Disitoe poen dipakaikan sopan santoen dan basa-basi. Menoeroet galib di Minangkabau ditegoer atau disapa. Jang menegoer biasanja jang toea lebih dahoeloe, baroe dijawab oleh jang moeda. Kalau sebaja ditilik kepada ilmoe atau martabatnja; jang berilmoe dan jang berpangkat, itoelah lebih dahoeloe menegoer. Tetapi kalau memberi salam atau meminta tabik, galibnja jang moeda lebih dahoeloe. Pertemoean biasa hanjalah dengan tegoer sapa dan tabik salam sadja, lain dari itoe tidak ada, ketjoeali kalau bertemoe dekat roemah kita, haroeslah diperbahasakan, dibawa singgah.

Bagaimanakah kalau pertemoean loear biasa, oempa-manja sebab lama ta' bertemoe atau bertemoe dekat kampoeng kita? Dalam hal ini sesoedah bersalam, haroes bagi kita membawa singgah orang djaoeh itoe, keroemah, atau kekampoeng kita, baik mace ia, baik tidak. Dalam hal itoe kita diseboet ber'adat oleh diri kita dan oleh orang lain.

Waktoe berselisih ditengah djalan.

Kebiasaan ditengah djalan jang sempit atau pada trottoir moeat seorang, ada orang jang berselisih: jang seorang hendak kekian, jang seorang hendak kemari, pada hal djalan sempit. Siapakah jang haroes menghindar ketepi atan memberi djalan? Kalau kedoea orang itoe berkenalan, ialah jang ketjil atau jang moeda jang memberi djalan itoe (menghindar). Kalau kedoea orang itoe ta' berkenalan, jang wadjib mengambil djalan ketepi (menghindar) jaitoe jang berdjalan tjepat. Sedang jang lambat ta' perloe memberi djalan. Kalau orang berdjalan tambat itoe dilanggar oleh jang berdjalan tjepat, njatalah sitjepat jang salah, walaupoen silambat ta' memberi djalan. Orang berdjalan tjepat itoe dipersalahkan melanggar orang. Dalam hal ini tidak dipandang Belanda, Djepang, Keling, Arab, Tjina atau lain-lain, ketjoeati kalau kita tahoe orang jang dihadapan itoe orang gila-gila basa atau orang koerang betoel 'akalnja atau orang, jang mace berkelahi atau apa-apa, jaitoe mereka jang koerang sopan, maka soenat dan haroes kita menghindar, soepaja terlepas dari perse-lisihan. Dalam agama perboeatan kita iloe mendapat soenatnja atau diberi pahala. Ini sesoeai dengan piki-

ran manoesia jang sebenarnja, atau 'arifin, atau orang ber'akal boedi.

Waktoe melaloei toempoekan orang.

Kalau ditepi djalan dikampoeng-kampoeng ada orang doedoek-doedoek berkoempoel-koempoel, dan waktoe itoe kita laloe diantara orang banjak itoe, haroes bagi kita meminta djalan dan meminta ma'af, pëndék-nja kalau hendak laloe dimoeka kerapatan atau per-djalanan dari sini kesana atau dari sana kemari. Keterangan : Misalnja ada orang berkoempoel pada soe-atoe lingkaran madjelis, kalau kita hendak laloe (sebab perloe) ketengah-tengah madjelis jang hadir itoe, tentoe sekali kita minta izin dan ber'adat jang haloes sekali melaloei moeka orang banjak itoe. Kalau ta' dilakoe-kan, kita diseboet ta' ber'adat atau koerang adjar.

Bagaimana 'adat dalam medjelis kerapatan jang baik [moelia].

Waktoe kita masoek ketempat kerapatan itoe kita memberi hormat atau memberi salam. Tengah dalam madjelis kerapatan dengan lakoe jang baik sekali. Lebih-lebih didalam rapat. Kalau kita doedoek, doedoek sadja, ta' boleh berdiri atau pergi, kalau ta' minta izin. Begitoe djoega kalau hendak berkata. Dalam kerapatan ta' boleh hiroe biroe atau riboet sadja melakoekan sesoeka-soeka hati, ta' boleh bertanjakan atau merendahkan seorang akan seorang, atau memberi maloe (mentjientjang laoek ditengah helat), tetapi boleh bertikai pikiran seloecas-loeasnja dengan djalan merdèsa dan sopan. Hendaklah kita minta izin hendak berbitjara kepada kerapatan, dengan ditoemboekkan sadja kepada salah seorang jang dirasa tertoea atau

ditoeakan dalam madjelis itoe, Kemoedian pengetoea itoe menjampaikan kepada madjelis jang hadir, laloe mengembalikan kepada kita.

Kalau kita mohon diri lebih dahoeloe hendak meninggalkan kerapatan, poen dilakoekan meminta izin djoega, serta didjandjikan: apa jang terperboeat, kita semoepakat (menoeroet sadja), artinja soepaja pekerdjaan djangan terbengkalai atau terhalang sebab kepergian kita itoe.

Kalau segala jang hadir hendak pergi, sebab soedah selesai, maka hendaklah kita sama² berdiri, sambil mendahoeloekan sedikit berdirinja pengetoea kerapatan itoe. Diloear kerapatan baroelah kita boleh melakoekau 'adat biasa, atau akan seiring semoeanja, atau akan terdahoeloe berkemoedian. Kaloe hendak dahoeloe haroes memberi hormat atau salam, sambil mengatakan hendak dahoeloe. Begitoe djoega kalau hendak kemoedian. Orang² jang seiring itoe, waktoe hendak bertjerai-tjerai, haroes bersalam-salaman atau memberi tabik sadja.

Bagaimana orang Minangkabau melakoekan sopan santien dan basa basi didalam kerapatan [madjelis perkoempoelan] boleh kita ambil soeri teladannja kepada rapat penghoeloe atau rapat 'adat jang masih teratoer baik di Minangkabau ini. Masing² dengan 'adat jang haloes, tertib sopan dan sitinah. Barang siapa tiada soeka memperhatikan dengan hati sabar dan tjinta akan sopan santien bangsa kita, meréka itoe dengan tiada berpikir pandjang teroes mentjela sadja atau hendak memboeang, serta menoekarkan dengan kepoenjaan orang lain. Biarlah mereka jang telah men-

dapat kepandaian baroe itoe membawakan dirinja di loear roemah tangganja seperti orang Barat atau bangsa lain, tetapi demi mereka itoe masoek kedalam pekarangan roemah tangganja, maka ia tinggal seperti ia, ia tinggal orang Minangkabau, Soenggoehpoen pakaian dan sikap bawaan badan itoe masoek djoega kepada lingkoengan sopan santoen; keras, tapi ini jang lahir sadja (koelit) dan ini ta'boleh dipegang karena ia ini menoeoet kemaoean zaman adanja. Tertib dan lakoe itoelah jang isinja, inilah jang haroes kita simpan baik. Kalau hendak menoeokar dan memboeang isi ini, pikirkan benarlah dahoeloe, serta bandingkan, bawa moepakat d. l. l, lebih dahoeloe. Jang baik pada kita patoet ditambah dengan jang baik pada orang. Jang boeroek pada kita djika njata sekali boeroeknja, jaitoe meroegikan dan merendahkan bangsa kita, haroes kita boeang, sebab terseboet didalam pepatah 'adat., Baik dipakai, boeroek diboeang'. Perbedakanlah antara koelit dan isi, teras dan goeбал tepoeng dan kapoer!

Didalam perdjamoean orang Minangkabau.

Kalau orang Minangkabau hendak berdjamoe, maka dipanggilnja banjak atau sedikit kaoemnja dan segala sahabat kenalannja, menoeoet besar djamoemannja. Ada jang dipanggil dengan soerat, ada jang dipanggil dengan sirih atau rokok.

Akan tetapi segala kaoemnja jang karib tidak dipanggil dengan soerat atau dengan sirih dan rokok, melainkan dengan moeloet sadja, begitoe djoega djirannja atau orang jang berdekatan roeman, melainkan

didjelang sadja, diminta datang, karena orang berham-
piran ini soedah sama dengan kaoem jang karib. Ka-
oem jang karib berasa maloe kalau dipanggil dengan
soerat atau dengan sirih dan rokok, seolah-olah ia
dsangka helat benar, pada hal ia akan mendjadi se-
bagai sipangkal atau penerima djamoe (helat).

Pada waktoe jang ditentoean hari dan saat dja-
moean itoe, haroes segala pintoe dan djendela di boe-
ka, dan haroes ada salah seorang jang sebagai sipang-
kalan jang menanti-nanti djamoe. Kalau djamoe datang,
haroes disamboet dan disilakan naik, kemoedian di-
bawa doedoek pada tempatnja. Demikianlah masing-
masing melihat kedatangannya. Kalau kedatangannya
seperti biasa, maka kita terima menoeroet jang galib
djoega. Kalau kedatangannya bertoboh dengan mem-
bawa pembawaan jang moelia, oempamanja kerbau,
djawi, koeda atau barang jang moelin, maka wadjib
orang ini disongsong kepintoe pekarangan menoeroet
'adatnja, ada jang dipersilakan dengan persembahan
dan pidato, ada jang dengan sepatah doea patah kata
sadja, asal dengan 'adat jang haloes sekali. Tiadalah
dilandjoetkan rentjananja perkara ini.

Menoeroet 'adat sopan orang Minangkabau baik be-
sar atau ketjil perdjamoean itoe, orang djamoe ta'
maoe naik atau doedoek, kalau ta' dipersilakan.

Setelah mereka itoe doedoek, disirih rokok atau si-
rih, kalau djamoean besar disembahkan sirih dan ro-
kok itoe dengan persembahan. Kalau djamoean ketjil
atau kendoeri, diminta sadja megoenjah atau mero-
kok. Dalam madjelis ini orang-orang helat boleh ber-
tjakap-tjakap sesamanja jang berdekatan atau berdja-

oehan, menoeroet 'adatnja djoega? Kalau berdekatan sesoeka hati, kalau berdjaoehan, dengar-mendengarkan, soepaja djangan riboet. Disitoelah diperlinatkan wadjah jang berseri atau moeka jang djernih dan pertjakapan jang menjenangkan hati belaka poela.

Akan makan atau minoem selamanja dengan persembahan, walau pandjang, walau singkat, walau dengan sepatah kata, „bismi'llah“ sadja. Bahroelah djamoe boleh makan atau minoem. Ta' boleh makan minoem terlaloe lekas soedah atau terlaloe lambat soedah, melainkan hampir-hampir sama, nanti-menantikan, sehingga pertengahan.

Sesoedah makan dan minoem ta' boleh pergi sadja masing-masing, melainkan lebih dahoeloe meminta diri, dan haroes sama-sama, ta' adatnja bergelatjoeran sadja.

'Adat ini sama pada seloeroeh orang Minangkabau. Bagaimana waktoe makan minoem?

Ta' boleh memboeang ingoes atau selèma dengan melangsing koeat. Kalau kita berselèma, kita pidjit sadja hidoeng dengan sapoe tangan, akan menghapoesnja. Ta' boleh mendjangkau terlaloe djaoeh kekiri dan kekanan dan kehadapan, sehingga badan terlaloe rebah dan ekor telah terangkat (menjoengging), begitoe poela melampau badan orang kiri kanan, sehingga terganggu ia menjoeap atau makan minoem sebab kita djangkau-djangkau djoega. Kita haroes makan jang berkeliling kita sadja dan kita boleh mengangkat makanan atau minoeman kepada teman kiri kanan, kalau kita pikir dia terlaloe djaoeh dan dihadapannja ta' ada.

Djangan kita terlampau melihat kepada orang jang tengah makan minoem dan djangan poela ta' melihat kiri kanan, dan djangan menoenoe sadja makan minoem itoe dengan ta' pejoeli kawan kiri kanan.

Jang baik pada orang Minangkabau tidak semoeanja baik bagi orang Palembang, bagi orang Arab, bagi orang Belanda d. l. l. Tetapi jang baik itoe banjak bersamaan bedjoed dan maksoednja, walau pada bangsa apa sekalipun, oempamanja segala bangsa mengakoe tenggoeli atau goela manis dan sesoeai mengatakan empedoe pahit.

'Adat jang terseboet diatas masoek sopan santoen orang Minangkabau, seloeroehnja, tetapi boenji persembahan dan permintaan, pada tiap₂ negeri dan loek, ada djoega berlainan sedikit-sedikit boenjinja dan bawaannja; sebab itoelah boenji persembahan itoe tiada saja salinkan disini.

Gerakan badan orang Minangkabau dalam hal tertib sopan santoen.

Orang Minangkabau itoe, kalau tidak terpaksa atau ta' ada sesoeatoe sebab, selamanja berhaloan sama rata. Ia ta' maoe memberi hormat dan salam jang berlebih-lebihan benar. Ketjoeali kadang-kadang sebab terpaksa atau sebab maloe, atau sebab terla₂oe tjinta dan kasih kepada orang jang dihormatinja.

Sebab itoe pada persangkaan orang lain orang Minangkabau itoe bersifat lendja dan koerang hormat. Persangkaan itoe salah! Hal ini kedapatan dari orang toea sampai kepada kanak-kanak, dari orang terpeladjar sampai kepada moerid-moerid. Jang sebenarnya

hormat oleh orang Minangkabau, boekan angkat tangan di boengkoek-boengkoeki itoe, melainkan sajang dan tjinta atau kasih, diperlihatkan dengan gerakan badan jang sedarhana sadja dan air moeka jang djernih.

Sebab itoe tabik dan hormat serta sembah soedjoed jang terpaksa itoe, kalau sebab ta' kepioetangan boedi atau kebaikan, maka itoelah kiasan soempah dan hamoen djoea adanja atau berpoera poera.

Orang Minangkabau sakit hati memberikan hormat kepada seseorang dengan paksa dan diminta. Ia senang hati mengangkat tangannja, karena disoeroeh hatinja sendiri, sebab orang jang dihormatinja itoe kekasihnja kesajangannja, karena berilmoe, karena berboedi, karena banjak kebadjikan kepadanja dan kepada orang banjak atau negeri.

Telah berabad-abad lamanja orang Minangkabau memegang adjaran dari walinja Datoek Perpatih nan Sebatang perkara sama rata itoe dan tanaman Datoek ini disoeboerkan oleh ninik Datoek Ketemanggoengan dengan tahoe berhormat-hormatan, artinja soepaja „sama rata“ itoe djangan membawa kepada sifat sombong dan koerang adjar, karena kelebihan manoesia 'akal, kelebihan boeroeng sajab“.

Semendjak orang Mingankabau masoek Islam dan sesoedah 'oelama-'oelama' Islam banjak di Minangkabau ini, maka sembah sodjoed dan tjioem tangan diadjarkan poela oleh goeroe. Tetapi ini tidak kekal djoege, sebab dahoeloepoen kebanjakan kanak-kanak jang patoet melakoekan. Pada masa jang achir ini timboellah pikiran 'oelama-'oelama' itoe, bahwa sem-

bah soedjoed itoe patoet dihilangkan sama sekali, tjoekoelah dengan „hati“ jang kasih dan sajang sadja serta dengan tiada berlebih-lebihan.

Poesaka jang berabad-abad itoelah jang jang boleh diseboet poesaka dan kepoenjaan jang sebenarnya, walaupoen dioebahkan oleh 'oelama-'oelama dahoele dan oleh toeankoe - toeankoe laras soepaja pandai menjoesoen djari nan sepoeloeh, mengoendjankan loetoet nan doea menekoerkan kepala nan satoe, tetapi tidak kekal, ja tidak kekal, hendak kembali kepada kehendak 'alam dan kemaoean zaman.

Soenggoehpoen demikian, kata pengarang, djanganlah kita terlaloe besar hati atas poedjian itoe, sehingga salah meinasangkan sama rata, sama rasa itoe, dan wadjiblah berhati-hati, soepaja djangan djatoeh kita kepada nama koerang adjar dan ta' ber'adat, soenggoehpoen telah berabad-abad kita poesakai „sifat sama rata, sama rasa itoe“. Ingatlah keadaan 'adat Minangkabnu sesoedah kedoea ninik orang Minangkabau itoe berdamai dari perselisihan pikirannya masing masing, sehingga kedoea pihak itoe mendjadi satoe, seperti santan dengan tenggoeli, walau santan poetih dan tenggoeli kehitaman, tetapi pertemoean atau pertjampoerannya mendjadi e n a k , s e d a p !

Ninik Ketemenggoengan berhaloean pemerintahan dan berhaloean keradjaan dengan djalan baik dan 'adil, ninik Perpatih nan Sebatang berhaloean bébas dan sama rata sama rasa. Kedoea haloean itoe disesoeaikan, sehingga Minangkabau mendjadi pemerintahan jang berdiri (beroendang) dengan k a t a m o e p a k a t . Peratoeran ini dipoesakakan kepada pengikoet-pengi-

koet kedoea rinik itoe sampai Minangkabau keradjaan berdjoendjoeng (keizerijk) membangoenkan bagian pemerintahan (departementen) dan mengadakan Dèwan jang tinggi (parlement]. Hal ini tidak dilandjoetkan disini, soepaja djangan terlaloe menjimpang.

Orang jang tjinta kepada bangsa dan tanah air itoe, jaitoe jang soeka menggemoeakkan tanah airnja, 'adat lembaganja dan tertib sopan bangsanja, Menambah jang koerang, memboeang jang boeroek, boekan menoekar sama sekali. Kalau kita mempoenjai sepoeloeh diboeang tiga diambil tiga, maka kita dinamai seperti menghesta kain seorang, kalau diboeang tiga diambil doea, namanja bertoekek bertambah koerang. Jang baik, jaitoe: kita periksa betoel jang sepoeloeh itoe baik djahatnja' mana jang baik dipakai; jang koerang baik diperbaiki dan jang boeroek diboeang, diganti dengan jang baik, soepaja djangan roegj kita.

Orang jang hendak menoekar sama sekali adat-adat nja dan sopan santoennja dengan poenja orang lain dengan tiada timbang menimbang dan mengabil soe-ara, orang jang hendak menoekar bahasanja dengan bahasa lain jang lebih soekar, orang ini beloem boleh diseboet tjinta kepada bangsa dan tanah air.

Fasal 3

Bertandang (berkoendjoeng).

Menoeroet sopan santoen orang Minangkabau bertandang itoe soeatoe 'adat sopan djoega. Letaknja begini:

Adapoen djiran (orang berhampir], sanak saudara dan sahabat kenalan itoe haroes dikoendjoengi, soe-

paja kekallah pertalian dan djangan disangka orang kita sombong atau kikir atau ta' soeka ditandangi.

Waktoenja ialah apabila ada kelapangan. Menoeroet 'adat berkorong berkampoeng, berkaoem kerabat bersanak saudara, sopan santoen ini dipegang rapi, soepaja hidoep roekoen damai berdjalan teroes,

Sebab itoe bertandang (melawati) kaoem dan kenalan itoe dibahagi doea.

1 Bertandang sadja.

Kalau kita merasa telah lama tidak bertandang ke-roemah karib ba'id atau djiran, kita pilih hari jang baik, jaitoe waktoe lapang. Kita bertandang akan mengoendjoengi mereka itoe. Setelah disilakan orang naik, dan disoeroeh doedoek keatas tikar jang sergadja dikembangkan oentoek kita, dan sesoedah diberi orang kita sirih atau rokok, laloe kita bertanyakan hal ihwal orang roemah itoe, adakah senang² sadja dari anak anak sampai kepada orang toea. Begitoepoen kebalikannya—setelah ditanja orang poela kepada kita--haroes kita tjeriterakan hal ihwal kita; maka dalam ini amat soekar bagi orang moeda₂ (lebih₂ orang perempuan) akan memperbedakan sopan santoen dengan tanja bertanja keadaan itoe, sebab biasa hal ini terla-loe berpandjang-pandjang, sehingga achirnja mendjadi g o e n d j i n g. Sebab itoe bertandang dengan tiada keperluan oentoek mengantarkan apa₂ atau memindjam apa² atau lain₂, haroeslah diawasi, soepaja djangan djatoh kepada bergoendjing, mempergoendjinkan orang seroemah kita, atau djiran jang lain, atau sianoe, sianoe dan sianoe. Dalam bertanding itoe hendaknya bertambah perhoeboengan silatoe'rrahim dan bertambah penga-

djaran sebab mendengar hal₂ dan nasihat dari seorang kepada seorang. Lebih² jang toea₂ baik laki-laki baik perempoean, biasa tanja bertanja perasaian dan keadaan serta ta' ketinggalan mengisipkan beberapa nasihat. Djadi kalau bertandang sadja hendaklah:

- 1e lekas kembali sesoedah hasil maksoed,
- 2e djangan bergoendjing dan berkepandjangan,
- 3e haroes seizin orang jang patoet tempat meminta izin.

2. Bertandang perloe.

Kalau kita hendak bertandang keroemah kaoem atau sahabat kenalan sebab perloe memindjam apa², bisanja lebih dahoeloe naik roemah dan bertjakap² barang seperloenja, laloe menjatakan maksoed, soedah itoe kembali. Tetapi ada poela beberapa kali setahoen kita berkoendjoeng-koendjoengan, jaitoe waktoe hari baik, boelan baik, namanja dekat djelang mendjelang". Dalam hal ini biasa poela makan minoem sepoeas₂ atau sekadarnja sadja: ada toemboeh waktoe hari raja, waktoe soedah menjabit, waktoe akan poeasa d. l. l.

Ini tidak lain dari pada mempertegoeh pertalian djoega.

Di Minangkabau siapa sadja jang sengadja bertandang, haroes diterima dengan senang dan manis dan selama ja diperbahasakan dengan air panas atau minoem menoeroet soeka orang jang bertandan. Tetapi tidak biasa ditanja: apa maoe? melainkan diberi sadja:

- 1e rokok atau sirih.
- 2e air minoem (kalau maoe).
- 3e makan (kalau maoe); dalam hal ini diketahoei orang itoe lekas atau lama di roemah kita.

Kalau hendak lekas: rokok atau sirih sadja, tetapi diperbahasakan djoega dengan air, oempamanja: „Menantikan airlah dahoeloe atau l.l.“

Kalau tidak hendak lekas, tetapi tidak hendak lama, diberi air panas atau apa-apa kalau ada.

Kalau berlama-lama sampai melampaui waktoe makan, oempamanja sampai lohor, haroes diberi nasi.

Fasal 4.

Menoempang bermalam.

Menoeroet sopan santoen orang Minangkabau, kalau kita hendak menoeumpang diroemah kenalan bermalam semalam atau lebih, lebih dahoeloe dikatakan kepada orang tempat menoeumpang, bahasa kita hendak menoeumpang sekian hari dan kita katakan bahwa kita telah menjoesah-njoesahkan dia. Biasaja permintaan kita dikaboelkan dan kita diselenggarakanja seberapa patoetnja. Kalau kita hendak pergi tidak galib kita bajar harga makanan dan soesah pajah orang akan kita, melainkan kita beri sadja anaknja wang seberapa patoetnja, sekira-kira harga makanan itoe atau lebih.

Lain fasal kalau kita menoeumpang dilepau-lepau nasi, atau di roemah makan, tentoelah ada dengan perhitoengas, atau menoeumpang lama.

Waktoe hendak pergi tentoelah tidak loepa memberi terima kasih atau memberi terima soeka, jaitoe kepada laki-laki perempoean diroemah itoe. Kalau ada salah seorang toea roemah atau isi roemah jang balig oempamanja orang semenda roemah jang ta' hadir waktoe kita akan berdjalan, haroes kita berkirin salam kepadanja.

Fasal 5.

Pindjam memindjam dan beri memberi.

Menoeroet 'adat sopan di Minangkabau menjelang (memindjam) mengembalikan, beroetang membajar, berpioletang menerima.

'Adat orang berkorong berkampoeng dan berhampiran roemah biasa pindjam memindjam dan beri memberi. Sebab hal ini besar goenanja waktœ kekoerangan dan oentoek menambah tegoek pertalian djoega. Menoeroet sopan santœn haroes barang pindjaman dipoelangkan sebeloem diminta jang empoenja, ketjoeali sebab loepa. Lagi poela barang pindjaman lebih dipelihara dari pada harta sendiri. Sebabnja kalau roesak, barangkali orang ta'maoe menerima gantinja.

'Adat ini besar djoega goenanja akan merapatkan perhoeboengan dan melepaskan sesak. Dan lagi biasanja „'adat doenia balas berbalas, sjaré'ät paloe memaloe“.

Barang siapa ta'maoe memberi pindjam dan memberi apa-apa (biasanja memberi ini dengan barang jang harganja sedikit, terkadang-kadang barang berharga djoega) maka ia diseboet kikir atau kedekoet.

Orang kikir ta'banjak sahabat, ta'berapa (djarang sekali) dapat bantœan. Ia biasa dibentji orang.

Biasanja kalau kita memindjam barang jang berharga, oempamanja pakaian anak dara, perkakas penanak dan nasi, dandang d. l. l., kalau akan dikembalikan haroes dengan pembawaan boeah tangan apa-apa, oempamanja nasi koenjit (nasi koening) nasi poeloet atau goelai randang atan beras barang setjoe-pak doea. Ini akan ganti sewa dan perbahasaan. Jang

memoelangkan ini biasanja iboe-iboe.

Fasal 6.

Bertolongan - tolongan

A. Atas djalan kebaikan.

Kalau ada kerdja baik toemboeh bagi orang sekampung kita atau orang berdekatan, maka haroes dan patoet kita tolong.

Begitoepoen kalau ada mendirikan roemah, atau ber tanam padi, atau menjabit padi, atau berkendoeri atau menghéla apa-apa, lebih-lebih hendak berdjamoe (pèsta) kawin, nikah dan sebagainya. Kalau kita soeka menolong orang, orang soeka poela menolong kita.

B. Atas djalan keroesakan.

Kalau ada kerdja boeroek : kematian kebakaran, kemalingan, ditimpa apa-apa, haroes bagi orang kampung atau orang berkeliling tempat itoe menolong.

K a l a u k e m a t i a n .

Pertama kita tolong menggali koeboer dan membawa majat ke koeboer

Kedoea kita tolong memboedjoek ahli simati dengan beberapa nasihat.

Ketiga kita pergi mendjangoek keroemah ahli waris dengam memberi sedekah, nasihat, pertolongan d.l.l.

Keempat memanggil ahli waris makan.

K a l a u k e b a k a r a n :

Pertama dengan soenggoeh soenggoeh memadamkan api

Kedoea memberi nasihat

Ketiga menolong dengan sedekah (derma) dan djerih paja.

Di Minangkabau biasanja ditolong memboeatkan roc-

mah bamboe, dalam sehari doa itoe haroes soedah (laki-laki).

Perempoean haroes memberi beras atau apa-apa jang patoet dengan beberapa boedjoekan dan nasihat.

Kalau kemalingan besar:

Pertama memberi nasihat dengan mendjengoeck,

Kedoea memberi derma atau sedekah wang atau beras atau kain, badjoe atau apa-apa jang lain.

Ketiga menolong mentjari jang hilang dan mentjari pentjoeri atau menjelidiki.

Kalau kedatangan bala:

Pertama beroesaha bersama-sama menolakkan bala itoe.

Kedoea menoeumboehkan keberanian kepada segala kawan akan menolak bahaja itoe atau melawan serangan itoe, oempamanja serangan perampok d.l.l.

Ketiga menerbitkan semoepakat kepada segala kawan-kawan, laki-laki dan perempoean.

Keempat mentjari moeslihat dan tipoe daja.

Kelima dan lain-lainnja.

Dalam hal ini ta'haroes bagi kita hidoep sendiri, karena kalau ta' maoe menolong kawan, beloem tentoe kita akan selamat.

Oempamanja: Ada seboeah negeri didatangi penjamoen dan perampok, jang berani sekali. Perampok memakai sendjata tadjam, sendjata api dan sendjata keris, oempamanja: sèwah, pistol, aloe, pemakok d.l.l.

Penjamoen melakoekan keboeasan teroes terang sadsa, malam atau siang.

Apa akal? Orang negeri ta' maoe menolong? Ta'

maoe berichtiar? Ta'maoe bermoeslihat? Ta'maoe berdjaga-djaga dan mengintai-intai? Nistjaja achirnja njawa sendiri ditjaboetnja djoega, harta dirampasnja, atau roemah dibakarnja. Tetapi kalau berani, semoepakat, semoeslihat, isinja Allah bala itoe oendoer.

Ini asalnja boleh mendjadi koekat dan baik, kalau sopan santoen senegeri terikat baik.

Kalau keroesakan negeri dan bandar atau djambatan dan djalan-djalan kampung.

Djika 'adat sopan santoen bernegeri terpelihara dengan baik, maka keroesakan itoe lekas dapat diperbaiki. Djika jang toea dimoeliakan, jang ketjil dikasihi, semoepakat, seia, sekata, roekoen, damai, hal-hal ini moedah dilaloekan. Kalau orang jang patoet-patoet atau orang toea-toea mengatakan dengan sopan santoen kepada jang moeda-moeda, tentoe segala isi negeri itoe keloear membaiki keroesakan itoe.

Lain dari pada itoe, kalau ada toemboeh keroesakan atau kemalangan bala dalam negeri, maka haroeslah kita soesahkan djoega, dan toeroet doeka dan soesah bersama-sama, djangan lengah dan seroepa ta'tahoe, atau kegedang-gedangan, karena jang demikian itoe menendoekkan kita tidak sopan santoen, kepada isi negeri, dan orang banjak.

Ta'ada tertip, ti'ada sopan, ta'ada santoen, kepada negeri dan pendoedoeknja.

Fasal 7 Oetang pioetang

Menoeroet sopan santoen, orang jang beroetang pioetang itoe sebenarnja telah hidoep berhoeboeng si-

latoe'rrahim, sebab telah ada kepertjajaan antara kedoea belah pihak. Kepertjajaan itoe selamanja tinggal, djika jang beroetang selaloe menepati djandji, atau mengatakan sebab-sebab jang sebenarnja.

Dalam hal ini kadang-kadang boekan menegoehkan perhocboengan timbal balik, hanjalah mendjadikan poetoensja tali persaudaraan; jaitoe djikalau:

- 1e. jang beroetang selaloe doesta dan ingkar, serta tiada memoeliakan djandji dan koerang terima kasih.
- 2e. jang berpioetang selaloe menoenngoe pioetangnja dengan moeka jang sombong, serta kata jang pahit, lagi poela loepa akan sjaratnja, jaitoe meminta pioetang.

a ditengah djalan,

b dimoeka orang banjak,

Maka kedoea perkara ini melanggar 'adat sopan santoen orang Minangkabau.

Meroeroet sopan santoen;

pioetang diterima,
loepa diingatkan.

Fasal 8

Selang tēnggang

(*pindjam memindjam.*)

'Adat orang hidoep berkorong berkampoeng atau hidoep berhampiran roemah (djiran), selamanja boleh selang tenggang. Dan adalah djiran atau orang berhampiran itoe lebih karib dari kaoem jang berdjaeohan tempat.

Dalam sopan santoen ia dilebihkan dari segala kaoem keloearga jang diam tidak seroemah dengan kita, ketjoeali dalam hal milik, harta benda, poesaka,

waris d. l. l. Lebihnja, jaitoe dalam hal silatoe'rrahim (perhoeboengan) dan hidoep sehari-hari : bantoe membantoe, pindjam memindjam dan pindjam memindjamkan, sebab menoeroet galibnja manoesia itoe bersifat kekoerangan dan ta' selamanja didalam ketjoekoepan, seperti roda jang berpoesing. Sedangkan orang jang pada masa ini hidoep senang dan kaja raja ada masanja, besok, loesa, toelat, toebin atau tahoen dimoeka djadi melarat, soesah dan miskin.

Soenggoehpoen memberi dan memindjamkan itoe lebih baik dan lebih moelia dari pada meminta dan memindjam, tetapi dalam hal pindjam memindjam ini biasanja oentoek keperluan melepasi sesak jang tiba-tiba atau kepoetoesan beras padi dan . . . wadjib, disoesahkan; soepaja lebih lekas di bajar atau poelangkan.

1. Kalau memindjam :

- a. memoelangkan, hendaknja lebih lekas dari djandji atau dimoeka djandji.
- b. memelihara, hendaknja lebih dari harta sendiri, selama dalam tangan kita.
- c. minta terima soeka (terima kasih).

2. Kalau meminta.

Menoeroet 'adat sopan, meminta itoe lebih hina dari pada memberi.

Lebih baik memindjam dari pada meminta.

Tetapi kadang-kadang lebih baik meminta itoe [réla] dari pada memindjam, djika memindjam ta' memoelangkan, sampai beberapa kali ditoenggoe sipemindjamkan.

Menoeroet sopan santoen :

„Meminta dibawah tangan atau beralas tangan“.

Toemboehnja perbahasa atau oendang kepada sipe-minta seroeпа itoe ;

1e soepaja menerima pindjaman dengan tangan menampoeng dan soeka hati.

2e soepaja 'oemoem diketahoei, bahwa meminta itoe rendah dari memberi.

3. Kalau menolong dan memberi.

Inilah jang semoelia-moelia pekerdjaan, inilah 'amal djariah jang besar pahalanja.

Memperpindjamkan dan memperselangkan atau memioetangi orang masoek djoega kepada menolong ini.

Menolong itoe :

- dengan toelang,
dengan oesaha,
dengan pengharapan;
atau
dengan djerih pajah,
dengan 'akal boedi,
dengan do'a.

Ketiga pertolongan itoe kadang-kadang sama besar kekoeatan dan faêdahnja, kadang-kadang berlebih berkoerang.

Sebenarnja memberi itoe menolong djoega. Pertolongan jang diberikan itoe, itoelah pemberian.

Pemberian itoe :

- ada emas pérak,
ada wang jang dibilang,
ada harta benda,
ada djerih pajah,
ada 'akal boedi.

Orang jang soeka menolong itoelah orang jang soeka memberi djoega.

Memberi itoe :

dengan tangan terboeka (moerah),
dengan hati soetji [réla].

Jang semoelia-moelia orang menoeroet sopan santoen Minangkabau, jaitoe :

hidoep tempat orang meminta,
mati tempat orang berkael.

Disini njatalah betapa moelianja orang jang bertangan terboeka itoe, sehingga sampai matinja, sampai hantjoer dagingnja dan poetih toelangnja dalam koeboer, masih ada pengharapan dan pertjintaan orang kepadanya, sehingga dipertjajai orang djoega, bahwa rohnja akan soeka djoega menolongkan kehadiran Allah-ta'ala.

Soenggoehpoen ini haroes atau moestahil pada agama, tetapi kepertjajaan dan tali perhoeboengan masih ada dengan simati itoe, seperti orang Islam ziarah ke koeboer Nabi Moehammad, teroetama sebab tjinta dan mengharap pertolongan lahir batin.

Fasal 9.

Mengganggoe kesenangan.

a. Sorak dan tongtong.

Jang biasa di Minangkabau, kalau ada kemalingan, kebakaran atau kedatangan bahaya jang mengharap pertolongan, maka biasa orang jang kesoesian bersorak-sorak dan menjorakkan soepaja diketahoei orang banyak. Lain dari pada itoe boleh diboenjikan tongtong atau ketoek-ketoek atau taboeh (bedoek). Djadi kalau toemboeh kedjadian seroepa itoe bertoeroet-toeroet, tanda

ada 'alamat orang minta tolong atau ada kedjadian bahaya. Maka wadjablah bagi orang isi negeri terkedjoet, tertjengang, dengar-dengaran, sehingga achirnja dengan selekas-lekasnja memberi pertolongan, karena ini masoek djoega bilangan *kerdja boeroek*.

Di Minangkabau telah di'adatkan menoeroet sopan santoen berkorong berkampoeng:

Kalau toemboeh kerdja boeroek berambauan

Kalau toemboeh kerdja baik berimbauan

Berambauan artinja berterdjoenan, berkedjoetan. Djadi sama-sama disoesahkan, sama-sama diterdjoeni kesoesahan itoe soepaja berkoerang-koerang, atau terlepas. Sebab itoe *kerdja boeroek* ta' menghendaki panggilan. Terbitnja memberi pertolongan itoe, tidak lagi karena orang minta tolong, hanja sebab *hendak menolong*.

Lain hal kalau toemboeh kerdja baik. Jang masoek kerdja baik, jaitoe:

Berdjamoe nikah kawin, bedak anak [toeroen mandi], soenat rasoel, mauloed Nabi, mendo'a, bersoeka-soekaan d. l. l. s. b. g. Itoelah jang menghendaki panggilan [imbauan]. Kalau ta' maoe orang datang.

Djadi kalau kita bersorak-sorak atau bertoeroet-toeroet memboenjikan taboeh atau tongtong, baik malam atau siang, dangan boenji jang rapat, itoelah kita telah melanggar kesenangan orang dan kita boieh dihoekcem oleh oendang-oendang polisi dan ditoedoeh atau dihinakan dengan perkataan: „ta' tahoe 'adat.“

b. Berkelahi dan menjerang.

Kalau orang jang tahoe 'adat, maoe berkelahi dengan moeka mèrah dan bersorak-sorakkan perkataan

kotor dikorong kampoengnja dengan bertjeroet-tjeroet dan menghamoen maki, sebab sekalian itoe masoek mengganggoe kesenangan dan kesopanan orang berkeliling [sekampoeng]. Kalau djiran selorong dan sekampoeng ta' senang hati, boleh ia mengadoekan pelanggaran kita itoe kepada polisi. Hal ini djarang sekali toemboeh pada laki-laki. Sebab itoe wadjiblah bagi laki-laki atau perempoean, lebih-lebih perempoean, memberi pertoendjoek kepada sesamanja perempoean djangan melanggar dan terlanggar akan kesopanan itoe. Karena ber'adat sopan, biasa djoega terdjadi perdamaian dan aman ma'moer serta sabar menjabarkan.

C. Menghina atau mentjertja.

Mentjertja (mentjaratjo) orang sékali-kali ta' boleh, sebab:

1e memaloekan orang,

2e menghinakan orang,

3e memarahkan orang,

4e mendendamkan orang,

Kalau kita langgar djoega:

1e boleh mendjadikan perkara,

2e boléh mendjadikan perbantahan,

3e boléh mendjadikan peraniajaan,

Lagipoen karena negeri berperintah, maka oendang₂ poen akan dapat menghoekoem kita. Kepoetoesan [keboelatan] moepakatpoen akan dapat menjalahkan kita.

Menoeroet pepatah djoega:

'Adat doenia balas berbalas, sjaré'at pal'e-memaloe.

Perbahasa ini 'oemoem kapada baik dan djahat. Djadi barang siapa menghina ialah menghendaki kehinaan djoega, lain dari pada beberapa kesalahan diatas.

Lagi poela menoeroet galibnja:
Kalau orang diletjoet, kita dipaloenja

d. Bernjanji-njanji dan menioep boenji-boenjian dilorong-lorong dan djalan raja.

Baik malam, baik siang, ta' boleh orang Minangkabau bernjanji-njanji dan menioep boenji-boenjian dilorong dan djalan kampoeng atau djalan raja, jang berkelilingnja didiami orang. Lebih-lebih malam hari. Boleh djoega djika lebih dahoeleoe meminta izin dan memberi tahoe, atau sebab ada keramaian jang biasa memakaikan langgam itoe.

Sebab kalau tidak :

- 1e boleh mengganggoe kesenangan orang,
- 2e boléh menimboelkan perboeatan haram.
- 3e boléh menimboelkan bahaya kepada penjanji dan penioep.

e. Oeloer antar (pandjang lidah).

Orang jang selama ini hidoep roekoen damai dan berkasih-kasihan, boleh djadi salah tanpa toeroet-toeroetan sebab enaknja ajoenan (boeain) kata dari orang toekang karang atau toekang tjètak, toekang adakan jang tiada, soeka mengasoet-asoet dan membawa perkataan orang lain kepada orang lain poela, jaitoe ambil disini antar (oeloer) kesana, Bahkan kadang-kadang boléh menoemboehkan perkelaian atau chasomat (dendam). Njatalah peboeatan ini melanggar 'adat sopan santoen.

Fasal 10.

Dari hal memboeat honar

a. Dari hal pandang

Kalau laki-laki soeka melihat perempoean dengan ekor (soedoet) mata, dan perempoean poen demikian poela kepada laki laki, orang ini melanggar 'adat ter-tip sopan santoen:

1e Ta' baik dilihat orang banjak,

2e Menoemboehkan perboeatan djahat

3e Menoemboehkan perselisihan atau bahaja.

Oempamanja, kalau kita laloe kekampoeng orang maka kita pertadjam soedoet mata, tentoelah kita koerang adjar, lebih-lebih kalau diketahoei orang kelakoean kita. Hendaklah:

1e Kalau melihat barang, sebab hendak mengetahoei apa dan bagaimana.

2e kalau melihat orang, sebab hendak mengetahoei siapa dan betapa atau mengapa dia.

Djanganlah tadjam soedoet mata, dan djanganlah bermain mata, sebab itoepoen masoek pelanggaran ter-tip sopan.

Hendaklah kita :

1e maloe kepada diri,

2e maloe kepada orang,

3e maloe kepada segala machloek,

4e maloe kepada Toehan.

Maloe kepada diri, artinja:

1e ta' maoe melantjoengkan (memalsoekan) diri,

2e ta' maoe berdoesta,

3e ta' maoe mentjoeri,

4e ta'maoe memakan jang haram,
5e ta'maoe melakoe kan kehinaan,
6e ta'maoe bertelandjang, walau didalam tempat mandi atau roemah jang tertoelep sekalipoen.

Hendaklah kita hormat akan diri sendiri.

Maloe kepada orang, artinja :

1e ta' bersalah kepada orang atau dihadapan orang

2e ta'maoe berkata tama', kotor dan kasar dihadapan orang.

3e ta'maoe koerang adjar kepada orang,

4e ta'maoe menghinakan dan mentjertja orang,

5e ta'maoe memboeat lantjoeng kepada orang,

6e ta'maoe bertelandjang dan bertjeroet dihadapan orang.

7e ta'maoe djilat palit atau makan apa² dihadapan orang, tatkala orang berpoeasa,

8e ta'maoe d. l. l.

Dan lagi djanganlah kita soeka makan apa-apa di tengah djalan.

Maloe kepada machloek, baik binatang atau toemboeh-toemboehan, jaitoe :

1e Sebab takoet akan koerang dari padanja,

2e sebab takoet akan sama dengan dia,

3e sebab takoet, kalau koerang terima kasih kepadanya.

4e sebab takoet menjakiti dia dengan tiada semena-mena.

Dan lagi menoeroet sopan santoen orang Minang-

kabau haroes maloe dan hormat kapada roh padi dan toemboeh - toemboehan (roh nabati]. Roh padi diseboetnja „silansari“ atau „senangsari“.

Maloe kepada Toehan (Allah):

- 1e sebab takoet akan Dia,
- 2e sebab sajang akan Dia,
- 3e sebab mengharap akan Dia,
- 4e sebab terima kaaih (sjoekoer) akan Dia,
- 5e sebab Koeasa dan Besar Ia,
- 6e sebab Samad semesta.

Dari hal toetoer kata.

Toetoer kata jang kasar itoe menoenjoekkan kekasaran kita djoega.

Dari telaga jang keroeh ta'kan keloeair jang djer-nih.

Bahasa menoenjoekkan bangsa.

Anakmoe itoe bajang-bajangmoe.

Di Minangkabau kalau orang kasar toetoer kata-nja serta dengan koerang adjar mengeloearkan kata kata, tidak dengan sitinah (hormat), maka besar digoendjingkan orang, demkian djoegalah 'adatnja:

- 1e Anak sianoe itoe—,
- 2e kemankan sianoe itoe.

Baik iboe bapa atau nénék mamak itoe masih, atau telah hilang. Kalau telah ta' ada lagi, dibaliknja toelang meréka itoe didalam koeboer, artinja di digoendjingnja dengan 'keajiban atau kehinaan akan ketoe-roenan kita.

*Dan lagi menoeroet tertip sopan
orang Minangkabau:*

- 1e bertoetoer siang melihat²,
2e bertoetoer malam mendengar -dengar

Sebab :

Liang lantai lagi betelinga.

*Demikianlah patoet di peliharakan toetoer
kata itoe, karena kadang-kadang:*

1e Moeloet kamoe harimau kamoe, mengerakah
kepala kamoe.

2e Pekataan itoe seperti anak panah jang terlepas
dari boesoernja, walau dengan koeda semberani
sekalipoen dikedjar hendak mengembalikan kepa-
da iboenja, tidak dapat.

*Toetoer kata djikalau kasar,
Orang jang sajang mendjadi goesar.
Toetoer kata djika ta' terang,
Orang jang sabar mendjadi berang.*

Dari hal koerenah

Adapoen koerenah ini, jaitoe lakoe perangai jang
diboeat, baik djahat baik élok.

Tetapi lazimlah tertentoe kepada perangai dan ting-
kah pembawaan jang boeroek dan ta' senonoh.

Karena koerénah kita, orang tahoe kehendak dan maksoed kita, seperti kata-kata. Melajoe :

1e Terkilat ikan dalam air; lah tentoe djantan betinanja.

2e Beloem berkilat. 'lah berkelam, boelan 'lah sangko' tiga poeloeh.

3e Poetjoek sidjawi-djawi loentas, Poetjoek sidjawi-djawi moeda.

Di langit dia melintas, kami dibalik itoe poela.

4e Melihat lakoe djo koerenah, melihat tingkah djo bainah, poéhlah hati boenda kandoeng.....

Dari hal berzinah atau bermoekah.

Laki-laki atau perempoean jang menjia-njiakan kehormatan dirinja, memang melanggar sopan santoen, apalagi melanggar oendang dan agama.

Laki-laki atau perempoean jang bermata kerandjang, memang banjak dikota-kota dan dipinggir djalan.

Perboeatan ini kedjadian :

sebab dibawa nafsoe jang kedji,

sebab menjia-njiakan kehormatan,

sebab hendak merendahkan diri,

sebab ta' maloe akan diri, orang lain dan Allah.

Bodoh tentangan larangan 'adat (soembang salah), tentangan oendang-oendang dan tentangan agama.

Dikampoeng-kampoeng, lebih-lebih, sebab hidoep orang bersilatoe'rrahim maka pezinah dan pemoekah itoe manoesia jang hina dan gemit-gemitan orang.

Pekerdjaan ini jang biasa membawa orang kedalam pendjara atau mendjadikan penoempahan darah.

Dari hal berkawin banjak dan bertjerai.

Waktoe mengawinkan seorang dengan seorang, terlalu besar kesoelasan dan niat atau harapan orang toea dan ahli, soepaja hidoep seia sekata, roekoen damai, lagi berkeloeloehan seperti tanggoek dengan bingkainja, seperti aker dengan tebing (sendar menjendar).

Petaroeh tidak bertoenggoei, pesan tidak bertoeroeti.

Jang semoelia-moelia pertemoean jaitoe berkekalan.

Kalau bertjerai sebab ditjerai tembilang (mati salah seorang dari pada laki-laki atau isteri,) itoelah harapan menoeroet sepanjang 'adat dan menoeroet kehendak kemoesiaan.

Adapoen berkawin banjak kali itoe, menjebabkan banjak kali bertjerai djoega.

Ha! itoe atas tiga perkara:

1e Sebab lasak berdoekoeng, rambang mata, dan tak menghargakan perkawinan dan pengharapan orang kepada kita, koerang haloes 'adat dan kemoesiaan, koerang ada rahim, koerang tegoeh setia d. l. l.

Pada mereka jang berperangai demikian, perkara perkawinan ini dipandangnja perkara jang amat moedah sadja ja perkara ketjil!

2e Betoel - betoel ta' sesoeai pertemoean (perdjodohan) antara kedoea belah pihak.

3e Disebabkan oleh beberapa perkara antara mereka dengan orang lain atau kaoemnja.

Menoeroet 'adat sopan, orang jang kerap kali berkawin dan bertjerai itoe, boekannja orang jang moelia dimata orang banjak dan dimata orang kampoengnja.

la mendjadi orang tjatjatan (imbangan).

Didalam 'adat sopan kita diseboet „tjerai ber-karena“.

Adapoen karenanja :

- a. ta' sampai badan (ta' berketjoekoepan pentjarian),
- b. ta' sehaloean antara laki bini : seorang headak ke-
oedik, seorang hendak kehilir.
- c. tersebut oleh orang lain atau ahli timbal balik.
- d. d. l. l.

Sebab (karena) itoe ada doea :

- 1e jang sebenarnja
- 2e jang diboeat-boeat [inilah jang sebenar-benar me-
langgar 'adat sopan].

Menoeroet 'adat sopan tidak boleh seorang perempoean ditjeraiakan [ditalak] ditengah djalan atau dibelakang orang toea [kaoemnja], arinja dinegeri orang.

Begitoe djoega tengah isteri mengandoeng (hamil).

Ta' boleh isteri ditampar atau digotjoh, karena hal ini mendjadi pelanggaran 'adat jang boleh didakwa oleh ninik mamaknja (pihak perempoean).

Kalau bertjerai itoe :

- 1e Dihadapan ninik mamak pihak isteri atau iboe bapa dan kaoemnja dan hendaklah kita selesaikan oetang pioetang dan sangkoet paoet antara kedoea belah pihak, atau jang patoet dibagi atau jang patoet dirélakan.

Harta pembawaan kembali, harta tepatnya tinggal, harta pentjarian dipérhitoengkan. Soearang dibagi, sekoetoe dibelah, baik bertjerai mati, atau bertjerai hidoep [lain perkara kalau ada perdjandjian].

- 2e Dengan soerat, serta menerangkan sebab-sebabnja

dan persangkoetan harta atau oetang pioetang, dengan beberapa meminta ma'af dari doenia laloe keachirat.

Jang sebaik-baiknja soerat itoe diantarkan oleh kaoem kita, seperti mamak, adik, kakak d. l. l.

Tetapi menoeroet 'adat sopan santoen ta' boleh bertjerai, walapoen kedjadian djoega karena pada 'adatnja isteri itoe telah dipoelangkan orang kepada kita akan menoendjoek mengadjari dan menghidoepi djoega.

Pertjeraian toemboeh djoega :

- 1e karena kesalahan isteri
- 2e karena kesalahan soeami
- 3e karena kesalahan dari pihak lain
- 4e karena takdir
- 5e karena gila (fasik)
- 6e karena mati salah satoe.

Adapoen jang teroetama djahat kelakoean seorang soeami jang mentjeraikan isterinja : sedang (soedah) beranak banjak, sedang isteri miskin atau melarat dan pergantoengan isterinja, artinja boemi langitnja hanjalah soeaminja.

Dari hal pemain atau pendjoedi d. l. l.

Soenggoehpoen didalam perdjoedian dipakaikan djoega 'adat jang haloes, tetapi disana djoega kerapkal terbit perselisihan dan perbantahan.

Di Minangkabau oran laki, jang pemain, ialah tjatjatan, tatkala menilik soeami, demikian djoega sebaliknja. Akan tetapi perempoean kampoeng (asal) hampir ta'ada jang pendjoedi. ja, ta' ada.

Adapoen berdjoedi itoe :

a, melanggar oendang, sebab bibit pentjoerian, perampokan d. l. l.

b, melanggar, agama sebab haram atas pekerdjaannya dan kalah menangja (hasilnja).

c, melanggar 'adat sopan, sebab orang pendjoedi atau pekoa atau pemain, ialah galib orang *penghabiskan* harta.

Orang pendjoedi itoe kadang, sangat berbaik dengan isi roemahnja, tetapi kerap kali berbantah djoega.

Dari hal orang pemaboek.

Sebab peminoem sopi, toek dan arak (minoenan keras) blása orang maboek, orang hilang akal; sebab itoe orang maboek itoe:

maoe berkata kasar dan kotor,

maoe bertelandjang dan koerang adjar,

maoe marah dan sesat,

maoe menghinakan dirinja dan orang lain,

maoe bertjampoer (berzinah) dengan anak atau saudara atau boenda waktoe tengah maboek,

maoe meroesakkan badan, oempamanja : djatoeh, terlanggar d. l. l.,

maoe berkelahi, mengganggu dan mengamoek,

maoe berkata-kata seperti oraag gila d. l. l.

Dari hal orang peminoem madat (pengisap tjandoe.

Orang peminoem biasanja:

a. meroesakkan badannja dan njawanja.

b. menghabiskan njawanja akan hartania.

c. ta' berapa oebahnja dengan pemaboek.

Biasanja orang pentjandoe ini tjatjatan besar, sebab soekarlah orang jang soeka mengambil akan soeman

atau menantoe.

Dari hal pemalas :

Orang pemalas tentoelah orang bodoh atau sial dan melarat pada achirnja. Menoeroet 'adat sopan kita, kalau dikenal sifoelan seorang pemalas, maka ta' soekalah orang mengambil dia diadi menantoe.

Dalam segala hal poen biasa ia pemalas, oempama-nja maloe melihati sakit senang orang sekampoengnja atau djirannja.

Dari hal pegoendjing.

- a. melanggar 'adat sopan,
- b. membawa kepada dosa,

Adapoen orang pegoendjing itoe, sebenarnja koe-rang ia menghormati atau menjajangi orang lain.

Orang pegoendjing itoe itoe biasanja soeka mem-boeroekkan orang, memfitnahkan, menjakitkan hati, mengesal dan mengibakan orang.

Menoeroet peratoeran agama Islam besarlah dosa jang diperboeat oleh sebab goendjing.

Lebih djaoeh tanjalah kepada goeroe² agama ditem-pat pembatja betapa berat, dan soekarnja dosa jang diperboeat karena bergoendjing, jaitoe lebih berat da-ri pada berzina.

Disini hendak disoentingkan sedikit hik jat ringkas betapa besar dosanja bergoendjing itoe :

„Pada zaman dahoeloe adalah seorang 'alim besar „bangsa Islam jang telah termasukhoer mengenal sega- „ia kitab-kitab 'agama, lebih, 'agam Islam.

„Pada soeatoe hari tengah ia mengadjar dihadapan „moerid-moeridnja jang berkian-kian itoe, maka bang- „kitlah seorang perempoean dari pada moeridnja djoe-

„ga, laloe berdatang kata :

„Ja maulana, adalah soeatoe perkara jang 'amat
„moeskil didalam hati hamba semendjak'dahoeloe sam-
„pai sekarang dan barangkali sampai selama-lamanja,
„tetapi maloe jang amat besarlah bagi hambamoe ini,
„djika hamba boekakan disini.

„Djawab sjééh itoe : „Maloe jang amat besar ja-
„itoe maloe kepada Allah. Lagi poen barang siapa
„ta' mae roegi, ta' kar. berlaba dan memang ber-
„loeloek mengambil tjekerau. Kalau engkau hendak
„beroentoeng dan madjeliskoe beroléh kebadjikan,
„disini, katakanlah soepaja koeketahoei !“

„Djawab perempoean itoe : „Adalah bapa hamba
„orang peminoem dan pemaboek sangat. Pada sekali
„hari tatkala isi roemah boenda hamba habis pergi,
„poelanglah bapa hamba tengah maboek, laloe ditang-
„kapnja dan digagahinja akan hamba. , ditjau-
„poerinja. Kemoedian hamillah hamba, laloe melahir-
„anak. Inilah dia !

„Alangkah besar dosa hamba, dan betapa lagi ki-
„ranja daja oepaja hamba dan bapa hamba dan anak
„hamba soepaja terlepas dari dosa ?“

„Djawab goeroe besar itoe : „Kalau demikian hal-
„moe tiadalah soekar itoe, tiadalah soekar dan be-
„rat seperti dosa bergoendjing. Engkau tahoe, bahwa
„Toehan Allah memberi ampoenan kepada orang jang
„tobat akan Dia dengan roekoen dan sjaratnja, kalau
„mereka melanggar peratoearan Allah. Akan tetapi Al-
„lah beloem akan memberi ampoen kepada seorang
„berdosa, jang diboeatnja karena mempergoendjingkan
„orang, sebeloem orang jang dipergoendjingkannja itoe

memberi maaf kepadanya.

„Engkau sudah tahoe berapa ‘azab bagi seorang pegoendjing pada negeri achirat jang telah diperdijadikan Allah didalam kitab² soetji (kitab agama „kita)....“

Menilik boenji tjerita itoe njatalah bergoendjing itoe ta' ba'k sekali-kali.

Dalam ‘adat sopan ditjela sesiapa jang pegoendjing dengan perkataan :

Pandjang lidah,

Oeloer antar.

Karena biasanja goendjing itoe :

sedjenekal djadi sehasta,

sehasta djadi sedepa.

Orang sopan tidak serikat bergoendjing dan takoet berkata goendjing karena makin pandai dan berfaham orang, makin bagi ‘oemoem oedjoed perkataannja.

Sebab itoe orang pegoendjing, ialah :

Orang jang koerang sopan djoea

1e sebab ta' tahoe dosanja.

2e sebab ta' tahoe bahwa itoe perboeatan hina.

3e sebab gatal moeloet atau tagih goendjing sadja, karena terbiasa.

Dari hal kesalahan

Menoeroet sopan santoen orang Minangkabau: sesat seeroet, terlangkah kembali, gawal diampoeni (dimatikan).

Sesat dioedjoeng djalan, kembali kepangkal djalan. Silang berdjoendjoeng, kerdja berpangkal, selisih berlicekoem, perang beroetjok [damai].

Terlarang sekali : tinggi ba' langit, keras ba' batoe.

Adapoen dalam tiap, hal dalam kesalahan dihabisi dengan moepakat dan damai.

Sehabis-habis perselisihan, soeroetnja kepada kebenaran djoega.

Terlaloe hinalah bagi orang banjak, kalau seorang berkata diloe ar benar atau diletakkan orang ke-loear benar.

Jang mendjadi sedi dalam perdamaian:

1e. jang salah disalahkan djoega atau

2e. jang diatas kebawah-bawah, jang dibawah keatas-atas, soepaja bertemoe roeas dengan boekoe.

Hakimnja: orang tegak ditengah dan orang 'adil.

Larangannja: tiba diperoet dikempiskan, tiba dimata dipedjamkan (dipitjingkan).

Dan lagi menoeoet 'adat sopan orang Minangkabau, kalau:

loeka, mengobati

patah, mendamak (membebat)

meroesak, memampas atau mengganti

memboenoeh, membangoen (mendiat).

Pada 'adatnya sesoedah orang kedoea pihak didamaikan dengan pampas dan diat menoeoet sepanjang biasa, jaitoe terdjoel terbeli, pilih tarik, sama-sama termakan, maka kedoea pihak biasa djadi bertali sadja [berkarib).

Kalau anak kita meloekai atau mematahi anak orang, ta' 'adat kalau kita diam seroepa ta, tahoe sadja, melainkan kita tjarikan atau kita mintakan obatnja.

Kalau anak kita meloekai kepala anak orang biasa kita

membelikan anak orang itoe kopiah atau kain kepala, sesudah semboeh kita obati. Obat kita antarkan ke-roemah orang toeanja. Demikian djoega persén kopi-ah itoe.

Kalau badan : badjoe.

Kalau kaki : tjelana.

Kalau binatang ternak kita meroesakkan harta orang, ta' perloe banjak bitjara atau perkataan antara kedoea belah pihak.

Biasanja kita sendiri atau bersama-sama mentjari hakim barang doea tiga, jaitoe penghoeloe atau orang patoet, jang tegak ditengah, goenanja akan mematoet ke-roegian itoe.

Berapa dipatoet oleh mereka itoe, sekianlah kita ganti.

(Ketjoeali kalau habis dengan ma'af).

Kalau memboenoeh orang, maka orang jang mem-boenoeh beserta kaoemnja mendiati (membangoen), ada jang djadi bangoen itoe menjebelihkan seekor kerbau dan memberi beras dan membajar dengan wang bersa-ma² serta dikendoerikan simati itoe, ada poela jang dengan djalan lain (kepoetoesan moepakat).

Oendang² Pemerintah tentoelah melakoean kekoea-saannja djoega.

Baik kita telah dihoekoem menoeroet kesalahan ki-ta oleh oendang Pemerintah, pantas djoega kita mengendoerikan simati akan menghabiskan kesal dan i-ba hati pihak sebelah serta akan menoemboehkan per-kariban. Kendoeri itoe memanggil orang banjak, serta dalam kendoeri itoe diseboetkan dengan persembahan atas chilaf. sesat atau salah kita dengan meminta ma-

'af banjak-banjak.

Kalau tidak kita lakoekan jang setjara itoe m'endjadi goeris-goerisan djoega bagi kita dan bagi orang negeri selama-lamanja.

Adalah sopan santoen dinegeri (kampoeng) itoe per kara-perkara jaag mendjadi njawa bagi perdamaian dan aman sentosa, seia sekata, mendjaoehkan chasam chasoemat dan sakit hati atau haroe hara.

Adalah beratoes-ratoes, ja beriboe-riboe perkara ketjil, dikampoeng jang mengikat sopan santoen orang sekampoeng-sekampoeng dan berkeliling. Kalau diseboetkan disini semoea, nistjaja terlaloe banjak memakan tempat.

Hidoep berdjinak-djinakan dengan orang negeri itoe-lah djoega kitab 'adat sopan jang tebal!

Fasal II.

Berbagai-bagai adab.

Walaupoen adab ('adat jang tawaloe' dibawakan kepada orang lain) itoe banjak perkara, maka disini ditoeliskan beberapa perkara jang teroetama sadja.

Sebab orang Minangkabau itoe seloeroehnja memeloek agama Islam, maka adab-adab bangsa itoe disana sini ada jang ditambahi dengan 'adab menoeroet setjara aloeran agama. Iboe, bapa, goeroe dan soemi, keempat mereka itoe memang wadjib dihormati dan dipermoelia, karena adalah keempatnja itoe besar tanggungon dan djasanja kepada kita.

I b o e b a p a mendidik sementara ketjil sampai besar, serta menghidoepi kita sebeloem tahoe mentjari rezeki. Dengan kesoesian jang amat moeskil, soesah dan besar, dipeliharanja kita dengan sekoeasanja

menoerbet keadaanja. Kasihnjapoen tiada berhingga akan kita dan tiada menghendaki ia akan balasan. Kasih jang dilakoekan iboe bapa kepada anak itoe, ialah, kasih jang amat soekar sekali ditiroe dan disamai, Sebab itoe orang beradab selamanja memoeliakan dan mengasihi orang toanja.

Goeroe ialah pendidik jang ta' boleh tidak kita sajangi dan moeliakan. Beroentoeng seorang boedak jang iboe bapanja koerang tahoe mendidik, djika ia terserah ketangan goeroe Berbahagia seorang jang beriboe bapa terpeladjar, djika ia diserahkan kepada goeroe.

Dengan pandak boleh diseboet, bahwa goeroe itoe mendidik njawa atau semangat atau kemandoesiaan kita. Oleh sebab goeroe, kita dihantar ketempat peradaban dan ketjerdasan.

Ibue bapa memegang pangkat doea perkara, jaitoe mendjadi orang toea dan goeroe.

Teroetama iboe bapa mendidik toeboeh dan goeroe mendidik njawa. Soeami seorang jang menerima amanah barang bernjawa, jang kelak boleh mendjadi rindang dan rimboen (mendjadi satoe familie).

Setelah balig seorang anak perempoean, maka diserahkan ia oleh iboe bapa dan kaoemnja kepada seorang laki², laki² itoelah jang memelihara perempoean itoe dari makan dan minoem serta kain badjoe dan perhiasan, soeami itoe jang mendidik isterinja sehingga hidoepnja sesoeai, dan laki itoe djoegalah jang memberikan kasih kepada isterinja, entah lebih entah koerang, entah lebih manis entah lebih sedap (enak) dari pada kasih jang diberikan orang toea: adalah

seperti perbèdaan manis goela dengan manis tenggoeli. Soeamilah jang mendjadi boemi langit perempoean, serta anak-anaknja. lalah penangoeng djiwa dan keselamatan isi roemah tangganja dihadapan Allah. lalah mengadakan jang tiada, memikoel jang berat dan menghampirkan jang djaoeh, serta isi roemahnja mendjadi obat djerih peleraï demam.

Dari moelai gadis sampai toea, sampai beranak tjoe-tjoe, laki itoelah djoendjoengan jang menanggoeng isi roemahnja.

Sesoenggoehnja besar kesoekaran, kesakitan dan soe-sah pajah jang ditangoeng iboe bapa oentoek anaknja, tetapi berat dan besar poela oeroesan dan penangoengan seorang soemi jang sebenar soemi oentoek anak roemahnja atau ahlinja.

Sebab itoe keempat orang itoe wadjib mendapat kehormatan menoeroet 'adatnja.

Inilah setengah dari pada :

Adab kepada iboe bapa.

- 1e mendengar lagi menoeroet perkataan kedoeanja,
- 2e tatkala berdiri dan datang kedoeanja, berdiri poela kita,
- 3e tidak berani melintasi hadapannja,
- 4e tidak mengoeatkan soeara lebih dari padanja serta dengan moeka merah,
- 5e menjahoeti panggilnja dengan baik,
- 6e tidak menilik kepadanja dengan tilik jang menjakitkan.
- 7e tidak menjakitkan dan mengibakan hatinja,
- 8e djangan masafar (berdjalan) diloear izinæn orang toea, baik berdjalan karena soenat atau perloe,

- 9e selaloe menentoet kerèlaan iboe bapa,
10e mendjelang mereka itoe waktue hari baik boelan
baik: dengan badan diri atan soerat.
11e d. l. l.

Adab kepada goeroe.

- 1e mendengar nasihat dan pengadjarannja,
2e menerima kasih kepadanja dengan moeloet, ge-
rakan badan dan perboeatan,
3e memandang dia sebagai iboe bapa.
4e d. l. l.

Adab kepada soeami.

- 1e memaniskan moeka kepadanja,
2e beria-ia (semoeepakat) dengan dia,
3e memelihara makan minoemnja,
4e menerima kedatangannja dengan soeka dan bersih,
5e melepas dia moesafar atau berdjalan dengan ma'af,
6e menoenjoekkan kesenangan bertjampoer (bersa-
habat) dengan dia.
7e bantoe membantoe serta bertolong-tolongan,
8e tahoe akan koclakat atau kesoekaan soeami,
9e menghormati dan memoeliakan dia,
10e mengasihi dia serta mengharap kepada Allah atas
keselamatannja.
11e d. l. l.

Adab kepada pengetoea atau penghoeloe.

- 1e menghorti dia,
2e menerima kasih atas oeroesannja, dan kasih akan
dia.
3e pergi tampak poenggoeng, poelang tampak moe-

ka dengan dia.

4e maoe menjatakan kesesatan dan kesalahannya dengan loeroes dan terang, dengan sopan, dan djanngan dihadapan orang banjak.

5e d. l. l. apa sadja jang akan mendatangkan kebaikan bagi kedola belah pihak dan bagi bersama.

Adab kepada orang banjak.

1e sebab hendak menjatakan kita orang ber'adat (sopan) kepadanya,

2e sebab menghendaki dia ber'adat djoega,

3e sebab djasanja kepada kita akan kepada orang banjak,

4e sebab dia ber'adat kepada kita,

5e d. l. l.

Fasal 12.

Pada menjatakan kasih.

Adapoen kasih sajang itoe terbit sebab penjantoen kepada machloek dan biasa merasai atau mengingatkan perasaan orang dengan hati soetji.

Adapoen jang wadajib dikasihi :

1e iboe bapa, sebab djasanja

2e goeroe, sebab pengadjarannya

3e soeami, sebab tanggoengannya

4e isteri, sebab pendjagaannya

5e anak, sebab sibiran toelang

6e kaoem, sebab pembantoe

7e bangsa, sebab kemanoesiaan

8e negeri, sebab kesajangan

9e toempah darah, sebab ketjintaan

10e manoesia, sebab sama hamba Allah

11e Allah ta'ala, sebab mengharap akan Dia.

” ”
Kasih kepada negeri ditinggal-tinggalkan:

Artinja: kalau kita tjinta kepada bangsa dan tanah air atau toempah darah kita, haroeslah kita datangkan ni'mat kebadjikan.

Akan mendapat ni'mat kemoeliaman atau kebadjikan itoe, tentoelah kalau ta' ada dinegeri kita, kita tjari atau toentoet kenegeri orang. Sesoedah diperoleh dibawa poelang, dikabarkan, baik kepandaian, baik ilmoe, baik apa djoega jang dirasa bergoena.

Kasih kepada anak dipertangis.

Ini memang gandjil boenjinja. Tetapi setelah diartikan, hilanglah keanehannja.

Bahwa sanja anak itoe djangan dibiarkan berlelgang dan bermain atau berpangkoe tangan sadja, melainkan haroes disoeroeh beladjar 'ilmoe dan kepandaian, walaupun beladjar itoe lebih pahit dari pada bertoealang dan bermain-main, akan tetapi wadjib djoega kita adjar atau serahkan dia menoentoet 'ilmoe kepandaian doenia dan achirat. Kalau dia melawan dihoe-koem, kalau enggan ditipoe.

Menjoesahkan dia dengan berbagai-bagai peladjaran, itoelah jang diseboet mempertangis.

Tetapi ingatlah, bahwa anak-anak itoe mesti poela, mengambil tempoh oentoek melepaskan lelah beladjar.

Fasal 13.

Berbagai - berbagai 'adat.

- 1e. - *'Adat doedoek bersama-sama.*
- 2e. - *'Adat makan bersama-sama.*

3e. 'Adat kedjamban.

4e. 'Adat kesoengai.

5e. 'Adat tidoer.

6e. 'Adat mandi.

7e. 'Adat bertjakap.

Tiap-tiap pekerdjaan atau perboeatan selamanja jang djadi sendinja peratoeran.

Peratoeran itoelah pedoman jang pertama dalam segala pekerdjaan.

Peratoeran-peratoeran jang tetap itoe biasa djoega diseboet „adat“.

Djadi tiap-tiap barang sesoeatoe dengan 'adatnja.

Kalau begitoe memang banjak peratoeran jang telah ter'adat bagi tiap-tiap pekerdjaan. Disini teroetama ditjoeraikan toedjoeh perkara djoega :

'Adat doedoek.

Menoeroet 'adat sopan Minangkabau doedoek itoe beratoeran sekali.

Baik berdjoentai dikerosi, baik bersila ditikar sekalipoen dengan 'adatnja.

Waktoe berdjoentai bersama-sama :

- a. djangan bergojang kaki, kalau ada orang dibawah.
- b. djangan mengangkat kaki keatas tempat doedoek.

Kalau datang orang moelia dan dimaloei atau orang toea, maka segala jang berdjoentai haroes berdiri sampai orang itoe disilakan.

Waktoe doedoek bersama-sama :

- a. ta' boleh terkentoet,
kalau mengoeap haroes menoetoe moeloet dengan tangan jang terkeroetjoet.

- c. koerang baik bertegak loetoet,
- d. ta' boleh mentjankoeng

T e m p a t d o e d o e k,

- a. kalau diroemah isteri sebelah kedalaman,
- b. kalau diroemah orang sanak, oemp: diroemah saudara perempoean atau diroemah kaoem, ialah sebelah keloeur [sebelah kehalaman dimoeka] atau sebelah kepangkal.

Orang jang melanggar itoe tentoe dibodohkan, apalagi ta' dalam 'adat, lebih-lebih doedoek ditempat orang semenda [sebelah kedalam].

Biasa doedoek penghoeloe disedoet tengah roemah jang dioedjoeng sebelah keloeur (penghoeloe mamak orang roemah].

Biasa doedoek penghoeloe mamak orang semenda disoedoet oedjoeng sebelah kedalam.

Biasa doedoek orang alim atau goeroe agama di tengah-tengah oedjoeng [meningkalak].

Adat makan bersama.

- 1e djangan memboeang dahak, dan ingoes waktœe makan
- 2e djangan melioer waktœe makan
- 3e djangan mentjankoeng waktœe makan
- 4e djangan besar soeap waktœe makan
- 5e djangan terlaloe banjak makan
- 6e djangan makan sebeloem disoeroehkan
- 7e djangan mentjatjat hambar padasnja atau masin tawarnja makanan itoe.
- 8e djangan memoengoet-moengoet rem ah.
- 9e djangan menokok-nokok pinggang dengan tangan.
- 10e djangan terlaloe biasa menggojang-gojang nasi didalam tangan

- 11e djangan mentjapak terlaloe keras
- 12e djangan mendjilat-djilat djari
- 13e djangan banjak berémah
- 14e djangan terlaloe bergoeloet (tjepat)
- 15e djangan loepa membatja bismi'llah waktoe akan makan dan alhamdoeli'llah sesoedah makan
Kalau makan bergarpoe ('adat baroe) :
- 1e djangan garpoe dan sendok deroe-derang (kerentjjang kerentjing)
- 2e sesoedah makan sendok dan garpoe disoesoen: sendok sebelah kanan, garpoe sebelah kiri serta terletak diatas sendok, seolah-olah bersilang.
(Sebab 'adat ini 'adat Eropa, dan lebih baik mempelajari dia menoeroet 'adat Eropah djoega.)

Adat kedjamban.

- 1e menoetoep kepala
- 2e memakai terompah [alas kaki]
- 3e djangan terboeka 'orat sebeloem masoek djamban
- 4e djangan bertjakap-tjakap
- 5e djangan menjahoeti panggilan (seroean orang) melainkan dengan batoek, ketjil
- 6e bertjoetji dengan tangan kiri
- 7e d. l. l.

Adat kesoengai.

Adat kesoengai (boeang air ketjil atau kentjing) itoe.

- 1e ditempat jang kelindoengan
- 2e djangan berdiri kalau tidak dalam djamban jang bertoetoep atau tempat jang kelindoengan.

- 3e bertjoetji sesoedah boeang air
- 4e d. l. l.

Adat tidoer.

- 1e djanggal tidoer diroemah saudara perempoean
- 2e djanggal tidoer berhampiran dengan saudara laki²
- 3e ta' boleh tidoer setempat dengan saudara perempoean
- 4e djangan bertelandjang
- 5e djangan memboeka [melepaskan) tali tjelana.
- 6e d. l. l.

Adat mandi.

Kalau kita hendak mandi kesoengai atau kolam atau tepian atau tempat mandi, djangan menjerboe (menjarobok] sadja, melainkan (sebagai) membe-ri tahoe. Dan lagi haroes :

- 1e memakai kain basahan
- 2e memakai saboen
- 3e memakai tertib
- 4e d. l. l.

Adat bertjakap.

- 1e Djangan terlaloe lambat, haroes njaring dan djelas (terang).
- 2e Djangan terlaloe keras, haroes sabar dan bersih moeka.
- 3e Djangan bereboet-reboet haroes berganti-ganti (de-ngar mendengarkan)
- 4e Djangan menampar-nampar dada atau menoen-djoek-noendjoek dada dan membesarkan mata
- 5e Djangan terlaloe lemah dan lajoe sadja
- 6e Djangan menoen-djoek₂ kiri.
- 7e Djangan tiap₂ berkata tertawa dan menjeringai,

- haroes moeka soetji (bersih) berseri.
- 8e Djangan teroes sadja menentang orang tempat berkata, melainkan memandang poela sekali₂ kepada kawan jang lain [djika lebih dari berdoea.]
- 9e Sekali₂ menjeboet djoega: „ia, tidak?“—artinja meminta pertimbangan.
- 10e d. l. l. apa sadja jang dirasa akan menjenangkan kepada timbal baik.
Pepatah: Berkata dengan orang jang pandai seperti santan tjampoer tenggoeli; berkata dengan orang jang bodoh seperti aloe pentjoengkil doeri.

Didalam rapat.

- 1e Lebih dahoeloe meminta izin kepada siapa kepala rapat [jang memegang rapat]
- 2e Haroes berhenti kalau disabarkan kepala rapat
- 3e Dengan bersitinah (sopan] berkata-kata.
- 4e Menoeroet jang benar dan menoeroet kepada soeara jang banjak
- 5e Mempertahankan boeah pikiran dengan alasan jang tjoekoep
- 6e Tidak berketjil hati kalau ada alasan orang jang lebih baik dan lebih terang, artinja tidak ketjil hati kalau bitjara kita terlolak.
- 7e Waktoe orang lain berkata, kita ta'boleh riboet atau bertjakap poela, (koerang adaf namanja)
- 8e Ta'boleh bertengkar dengan mérah moeka, hardik (harik), sergah (sagah)
- 9e Ta' boleh berkelahi dan berkata kasar-kasar dan koerang adjar.
- 10 Jang baik dipakai, jang boeroek diboeang. Pengenal ta' sekali toembon, kira₂ ta'sekali datang. Tat-

kala datang jang hak hilang jang batal.

11e Ta' boleh:

„Tinggi ba' langit, keras ba' batoe“

12e Ta' boleh merentak berdjalan atau mengandjoer diri dengan meradjoek dalam rapat

15e Ta' boleh: Roemah soedah toekoel pahat berb enji.

Api padam poentoeng berasap.

Bertoenas penebangan.

Artinja, sesoedah bitjara dipoetoeskan atau ditetapkan, ta' boleh dibantah dan dibangkit atau dioelang lagi.

14e Haroes perkataan sesoeai dengan hati.

15e Bertoe pang [bertikai pikiran) pangkal seia (semoepakat).

16e d.l.l, sebagainja.

Dalam mesdjid dan roemah soetji.

Jang teroetama:

1e Terlarang bergoendjing.

2e Terlarang memperkatakan perboecatan ma'siat.

3e Soenat memoedji-moedji Tochan.

4e Soenat memperkatakan kebaikan.

Fasal 14.

Kemoelian bahagian toeboeh.

Didalam 'adat sopan adalah beberapa perkara jang di moelikan dengan bahagian toeboeh kita, sehingga bahagian toeboeh itoepoen toeroet mendjadi moelia dari pada jang lainnja, misalnja:

Kemoeliam kepala.

Bagi orang Minangkabau kepala itoe barang jang dimoelikan sekali. Kerena kemoeliaannja:

- 1e Ta' boleh di rasa orang lain dengan tangan
- 2e Ta' boleh diambil topi orang sedang terkena di-kepala.
- 3e Ta' boleh dilangkahi
- 4e Ta' boleh di loedahi atau di kotori
- 5e Menerima hadiah atau pemberian jang moelia di seboet didjoendjoeng dikepala, tanda menerima kasih, walapoen pemberian itoe disamboet dengan tangan. Misalnja : Didjoendjoeng bagai makota.
- 6e Tatkala akan meraba kepala orang, oempamanja waktoe akan mentjoekoer atau memangkas ram-boetnja, haroes kita minta ma'af
- 7e d. l. l. jang tidak teroetama.

Kemoeliam tangan kanan.

- 1e Memberikan dengan tangan kanan
- 2e Menerima dengan tangan kanan. (Ditanai bagai kemala)
- 3e Bersalam dan menberi hormat dengan tangan kanan
- 4e Meletakkan orang jang lebih tinggi dari kita di-pihak kanan, baik waktoe berdjalan atau doedoek.
- 5e Menoendjoek atau menoendjoek-noendjoek dengan tangan kanan
- 6e Menjoeap atau makan dengan tangan kanan
- 7e Djamoer atau taroe, baik waktoe doedoek, baik waktoe berdjalan haroes diletak dipihak kanan serta melepas dia berdjalan sampai kepintoe atau keha-laman.

Kemoeliam moeka (hadapan).

- 1e Tidak boleh melintasi hadapan orang, baik dia doedoek akan berdiri atau berdjalan, melainkan

- dengan minta ma'af atau izin, serta memboengkoekkan diri sedikit dihadapan, serta bersitabik dengan tangan kanan sebagai meroeangkan djalan
- 2e Mendahoeloekan orang jang lebih dihormati, misalnja waktœe berdjalan, doedoek makan (basœeh tangan) d. l. l.
- 3e Ta' boleh membelakangi hadapan orang, ketjoeali sebab terpaksa. Kalau terpaksa, haroes minta ma'af.
- 4e Ta' boleh memberf maloe orang bermœeka-mœeka dihadapan orang banjak. (Mentjentjang laoœk ditengah helat).
- 5e Ditengah djalan atau dihadapan orang patoet-patoet, apalagi dihadapan pembesar dan dimœeka medjelis haroes badjoe dikantjingkan (dilekatkan boeahnja).
- 6e Mendjawab perkataan orang, apalagi pembesar kita, haroes menentang moekanja dengan manis dan hormat, djangan menolœh-nolœh, atau meengah.
- 7e Menjongsong orang besar dan orang jang dimœeliakan atau djamœe kepintoe roemah, kepintoe pekarangan atau menjongsong (mengaloer-ngaloerkan) dia kedjalan besar, kestation, kepelabœean d. l. l.

Fasal 15

Panggilan atau seboetan.

Adapœeu panggilan jang lazim, ialah dengan moe loet dan dengan soerat. Terlaloœ tjanggoeng dan djanggal seseorang jang ta' tahœe memanggil atau me-njeboet kaoem kelœearganja atau orang lain dengan panggilan jang sopan atau menoeroet 'adatnya dan œe-

koerannja, oempamanja jang oekoer adik diperkakak atau berbapak kepada orang semenda atau berwa'ang dan berengkau kepada orang toea dan orang besar dan orang moelia: moelia kerena 'akalnja ('ilmoenja] dan karena djasanja besar karena diambil gedang dan dian-djoeng tinggi dan beroleh daradjat, toea karena 'oe-noer, martabat dan 'ilmoe. Panggilan kepada jang diatas kita dan seboetan kepada jang dibawah kita.

Iniilah beberapa panggilan dan seboetan jang lazim di Minangkabau:

Kepada kaoem keloearga.

1. m o e j a n g (poejoeng], o e n g k o e k (kependekan dari boengkoek] jaitoe panggilan kepada nenek atau angkoe atau tan toeo atau andoeng atau oean atau toeo atau injik atau oak oleh bapa atau boenda kita.
2. n e n e k, i n j i k, datoek, a n g k o e (oengkoe), oean, t a n t o e o (kependekan dari toean-toea), jaitoe bapa kepada iboe dan jang sesama dia atau bapa kepada bapa atau jang sesama dia.
3. t o e o, n è n é k [ada djoega injik], a n d o e n g, jaitoe iboe atau djalan iboe oleh bapa dan iboe atau sesama dia.
4. b a p a, b a p a k, p a k, b a b a k, nanak, a j a h p a p a, pa (lazim poela sekarang) jaitoe soemi oleh boenda kita.
5. p a k t o e o, p a k g a e k, a j a h g a d a n g, a j a h t o e o, jaitoe saudara toea atau kakak dan oekoer kakak oleh ajah atau bapa kita atau laki kakak iboe kita.
6. b a p a k k e t e k, p a k e t e k; p a k k a t j i e k, p a k b o e n g s o e (pak oentjoe) bapak moeda, jaitoe adik atau djalan

adik jang laki² oleh bapa kita atau laki oleh adik boenda kita

7. pak toeo, pak tengah dan pak oentjoe (ajahi ketek) dipanggil, kalau ada 4 orang bapa kita bersaudara oemp: A. B. C. D, dan bapa kandoeng (bapa benar] kita ialah C. Maka A. bapa toea, B. bapa tengah dan D. bapa boengsoe oleh kita atau laki oleh 3 orang saudara iboe kita jang seperti iboe djoega keadaannja.

8. m a m a k (m a k, e m a k, o e m a k], a n d a i, a n d e h (mandeh), a m a i, b i a i. o n e, i n j a k, i n a k, o e a t, o e a i, j a i t o e b o e n d a k i t a s e n d i r i.

9. m a k t o e o, a n d a i t o e o, a m a i g a d a n g a t a u a m a i t o e o, b i a i g a d a n g a t a u b i a i t o e o a t a u b i a i g a e k, i n a k g a d a n g [njak adang] i n a k t o e o, j a i t o e k a k a k p e r e m p o e a n a t a u d j a l a n k a k a k o l e h b o e n d a k i t a d a n b a p a k i t a.

10. m a k m o e d a, m a k o e n t j o e, m a k e t e k (e t e k s a d j a) a t j i k, m a n d e h, b i a i k e t e k, b i a i o e n t j o e a m a i k e t e k d. l. l. i t o e, j a i t o e a d i k p e r e m p o e a n a t a u d j a l a n a d i k o l e h b o e n d a k i t a d a n b a p a k i t a. T e r k a d a n g - k a d a n g a d i k a t a u k a k a k a t a u o r a n g s a n a k o l e h i b o e k i t a, j a i t o e j a n g p e r e m p o e a n d i p a n g g i l o e n i n g [d a r i k o e n i n g] o e t i h [d a r i p o e t i h] i t a m [d a r i h i t a m] j a i t o e m e n o e r o e t r o e p a k o e l i t n j a.

11. m a m a k, j a i t o e s a u d a r a l a k i ₂ o l e h b o e n d a k i t a, b a i k j a n g a d i k n j a a t a u o e k o e r a d i k, b a i k k a k a k n j a a t a u o e k o e r k a k a k; a t a u a d i k d a n k a k a k j a n g p e r e m p o e a n o l e h b a p a k i t a d i s e b o e t d j o e g a m a m a k [o o m, t a n t e).

12. k a k a k, a b a n g, t o e a n (o e a n), o e o, o e d o

ambo adjo, jaitoe saudara kita.

Kakak, atik, angah, adang, oeo, oeni, jaitoe kakak kita jang perempoean.

13. Kak adang, kak oeo, kak, kak oentjoe [atjoe) kak etek, jaitoe kalau kakak kita ada berti-ga laki, sadja atau perempoean sadja, oempamanja A, B, dan C. Maka A kak adang atau kak oeo, B kak tangah dan C kak antjoe, katjoe atau kak etek oleh kita.

14. Kakak, atik, timoedo (tik moedo), oeni angah, jaitoe isteri kakak kita.

15. andai, amai, biai, oeat, mintoeo jaitoe isteri mamak kita.

16. akoe, den awa'den, saja wa'saja, hamba awa'hambo [anda, nda, da dalam soerat² kiriman, jaitoe diri sendiri].

17. adik: awa'kang, (ang) kepada laki-laki; adik, awa' (kau) kepada adik perempoean atau adik perempoean kita jang perempoean.

Dalam hal ini biasa djoega diseboet sadja namanja, atau gelarnja dan pangkatnja, oempamanja Anoe atau si Anoe, si Dokter, si Goeroe atau Dotor, Goeroe, Datoek d. l. l.

18. anak: ang (laki-laki), kau (perempoean) Anoe (namanja) Datoek (martabatnja), Goeroe, Dotor, Demang [pangkatnja], jaitoe anak kandoeng atau anak kakak atau anak adik kita.

Dalam hal ini menantoe (laki anak kita atau djalan anak oleh kita) ta' 'adatnja diseboet namanja melainkan gelarnja dan ta' galib djoega diseboet sadja dengan ang atau awa'ang.

19. tjoe tjoe: diseboet sadja seperti kepada anak

(no 18), jaitoe anak atau djalan anak oleh anak kita atau saudara kita.

20. tjitjit: diseboet sadja seperti anak dan tjoetjoe (no 18—19); jaitoe tjoetjoe oleh anak atau djalan anak, atau anak oleh tjoetjoe atau djalan tjoetjoe.

21. pioet: diseboet sadja seperti no 18, 19 dan 20, jaitoe tjitjit oleh anak, atau tjoetjoe oleh tjoetjoe, atau anak oleh tjitjit.

22. onéng-onéng jaitoe anak oleh pioet, tetapi ini ta' biasa lagi di Minangkabau, karena pada galibnja orang beloem sampai berpiolet atau beronéng-onéng soedah meninggal doenia, sebab itoe perkataan onéng, itoe hampir ta' terpakai.

Panggil-panggilan itoe pada tiap, negeri, kampong dan doesoen, ada jang bersamaan, dan ada jang berlain-lainan djoega.

b. Kepada karib ba'id.

Moelai tingkat jang ketiga keatas kita dan tingkat jang ketiga kebawa kita dalam berkarib ba'id soedah sama sadja dengan panggilan dalam keloearga sendiri. Sebab itoe tidak dipandjangan lagi oeroesannja disini, tjoekoeplah diterangkan:

Ipar.

Kalau tidak ada panggilan atau seboetan jang lebih dahoele sebeloem perkawinan jang telah ditetapkan maka panggilan „ipar“ (ipa) itoe boleh dipakaikan kepada:

laki atau isteri oleh saudara kita

laki atau isteri oleh kakak kita

laki atau isteri oleh adik kita

laki atau isteri oleh orang sanak

Adapoen :

laki adik, laki kakak, beserta orang sanaknja
isteri adik, isteri kakak, beserta orang sanaknja
kedoea matjamnja itoe mendjadi ipar oleh kita dan
oleh orang sanak kita.

Begitoe djoega :

kita dan orang sanak kita,
isteri dan isteri orang sanak kita,
laki dan laki orang sanak kita,
mendjadi ipar (zwager, zwagerin) poeia oleh me-
reka itoe.

B i s a n.

Kalau kita kawin dengan orang lain, maka :

boenda kita bisan boendanja,
boendanja bisan boenda kita,
bapa kita bisan bapanja,
bapanja bisan bapa kita,
boenda kita bisan bapanja,
bapanja bisan boenda kita,
boendanja bisan bapa kita,
bapa kita bisan boendanja.

Ketjoeali kalau soedah ada perkariban lebih dahoe-
loe, maka dalam hal ini biasa dipakai panggilan jang
lama sadja, tetapi satoe² orang ada djoega jang me-
noeroet peratoeran baroe. Kedoeanja tidak melanggar
'adat sopan santoen.

B a k o.

Sekalieu kaoem keloearga jang sesoekoe atau se-

penghoeloe dengan bapa kita diseboet b a k o kita.

Adik atau kakaknja jang perempoean [tante] diseboet inioek bako atau mamak atau andai atau amai atau biai d. l. l.

Anak pantjar.

Adapoen jang diseboet anak pantjar atau anak pisang atau anak oedjoeng emas itoe, ialah sekalian orang jang berbako, kepada kita.

Misalnja:

Adapoen sipengarang ini bersoekoe Koto dan bapa sipengarang bersoekoe Melajoe. Sekalian orang jang berbako kepada orang Koto itoe kami seboet: „anak pisang kami“ dan sekalian orang soekoe Melajoe itoe bako sipengaranglah.

Kepada orang lain.

Njata sekali 'adat sopan santoen menjoeroeh kita memboeat panggilan dan seboetan djoega kepada orang lain sekalipoen.

Boekankah hendaknja kita ber'adat kepada segala manoesia? Inilah panggilan itoe:

1. Daulat jang dipertoean, Toeankoe jaitoe panggilan kepada radja² di Minangkabau atau kepada serimahradja di Pagar Roejoeng [dahoeloe].
2. Toeankoe, jaitoe panggilan kepada toeankoe rëgen dan kepala laras (toeankoe laras) waktoe ada bertoeankoe laras dan bertoeankoe rëgen.
3. Toeankoe, engkoe, kepada Demang² dan kadang² kepada Assistent Demang djoega (sekarang).
4. Engkoe, toean, kepada sekalian orang jang patoet² baik jang bekerdja dengan Gouvernement

(berpangkat), baik saudagar atau orang partikoe-
lier sekalipoen. Walaupoen orang Minangkabau
itoe berpangkat tjara Eropah sekalipoen, biasa
dipanggil engkoe djoega; oempamanja: engkoe Chef,
engkoe Doktor, engkoe Klerk d. l. l.

5. T o e a n , kepada séch dan hadji.
6. I n j i k atau angkoe kepada orang atau orang jang
ditoeakan. Dalam hal ini kadang, kepada Demang
orang **berinjik** atau **berangkoe** djoega: injik Da-
mang!
7. K a w a n , kepada sahabat kenalan tetapi panggi-
lan ini koerang bisa.
8. A w a k , kepada s o e a m i atau orang lain jang ta'
dikenal, atau diri sendiri.
9. M a m a k kepada orang jang lebih toea dari pa-
da kita, tetapi melihat roepa moekanja ia itoe boe-
kan orang patoet, atau orang terpeladjar, hanja
orang kebiasaan sadja. [Tjara Lima poeloeh Kota].
10. O e d o (tjara Padang) artinja toean atau engkoe
atau abang atau kakak. jaitoe panggilan kepada
orang patoet². [barangkali asahnja kata itoe dari
engkoe moeda).
11. E n g k o e m o e d a kepada orang patoet atau o-
rang moeda jang berpangkat, dipanggilkan oleh
orang jang agak ber'oemoer (toea) sedikit dari
pada engkoe jang moeda roemadja itoe.
12. B o e j o e n g , w a ' a n g kepada anak-anak.
13. N é n è k , toeo, andoeng, kepada perempoean toea.
14. R o e b i a h , kepada perempoean jang 'alim [goe-
roe agama) atau doekoen
15. M a ' , a n d a i , b i a i , a m a i , kepada orang jang

sepangkat atau sebagai boenda kita atau isteri goeroe kita, isteri orang berpangkat jang telah agak ber'oemoer.

16. **K a k a k**, kepada perempoean jang toea atau sebaja dengan kita atau isteri sahabat.
17. **O r a n g k a j a**, kepada isteri orang berpangkat atau orang ber'ilmoe atau orang patoet, sebab tjangoeng dipanggilkan kakak atau diseboet nama sadja.
18. **E n g k o e** kepada perempoean jang berpangkat misalnja goeroe perempoean pada masa ini disekolah Melajoe dipanggilnja engkoe oleh moeridnja, ada djoega oeni, atau.....?

Dalam hal ini telah lama diperbintjangkan orang dalam soerat-soerat kabar, sebab beloem setoedjoe atau sesoeai belaka menjoekai berangkoe kepada perempoean perempoean jang berpangkat.

Setengahnja soeka memanggilkan „engkoe“ setengahnja „sitti“ setengahnja tjara Belanda [Mevrouw dan Mejufrouw) dan setengahnja „engkoe“.

Bagi sipengarang jang dikemoekakan dalam bahasa Melajoe jaitoe „engkoe“; karena perkataan „toean“ toeankoe..... d. l. l. itoe galib djoega dipanggilkan kepada perempoean, misalnja: toean poeteri“. Dan lagi isteri-isteri orang besar-besar selamanja memanggil toeankoe kepada isteri radja. Kalau demikian perkataan engkoe tiada salahnja dipanggilkan kepada perempoean jang berpangkat. Apalagi sekarang ini panggilan tjara Melajoe, hanjalah engkoe dan oeni, itoelah baharoe jang lazim. Nah, biarlah tidak kita pandjangkan disini, sebab jang memboeat dan menambah bahasa itoe boekan djoeroe bahasa, melainkan orang banjak. Apa jang dibiasakan orang banjak, kelak, itoelah kita toeroet, dan.....ahli bahasa itoe hanjalah mengatoer perdjalanan bahasa sadja.

19. **O e n i** [tjara Padang] sekarang lazim poela artinja

„kakak“ oeni-oeni jaitoe engkoe, jang perempoean.

20. k a u (kepéndékan dari engkau), kepada anak-anak perempoean
21. b e l i a u pengganti diri jang diperkatakan. Kalau jang memperkatakan mempermoelia orang itoe, atau memang ia orang moelia.

d. Kepada orang asing.

1. T o e a n B e s a r, kepada G. G, kepala Departemet, dan Toean Resident atau Gouverneur.
2. T o e a n L o e a k kepada kepala loek [afdeeling] jaitoe Assistent Resident atau wakilnja.
3. T o e a n I n s p e c t e u r kepada Inspecteur
4. T o e a n P r e s i d e n t, kepada President Landraad dan seoempamanja
5. D o k t o r, kepada Toean Docter [Tabib]. Boleh seboet „doktor“ sadja atau „toean doktor“.
6. T o e a n, kepada sekalian orang Eropah, Arab, Keling, Tjina, Djepang dan sekalian orang loearan [asing]
7. B a b a, engko, sianseng, intjèk, sobat, tertentoe oentoek panggilan kepada bangsa Tjina.
Tjina jang telah meniroe langgam tjara Eropah atau telah masoek orang Eropah, baiklah dipanggil *toean*. Kadang-kadang biasa poela orang bodoh-bodoh menjeboet bangsa Tjina itoe *indoek semang*. Panggilan itoe salah dan sesat, kalau orang jang menjeboet itoe boekan anak tombak atau anak semang atau boedjang kepada orang Tjina itoe.
8. S i n j o kepada anak-anak orang Eropah.
9. L o e, kepada orang Tjina, Keling, Arab, Banggala, Bombai, d. l. l. kalau mereka itoe lebih ketjil dan

lebih moeda atau anak-anak.

10. Njonja, kepada perempoean Eropah jang soedah kawin.
11. Nona kepada perempoean Eropah jang beloem kawin atau kepada perempoean² Tjina dan Djepang.
12. Noni kepada anak-anak perempoean (meisjes) bangsa Eropah.

„ “ „

Sampai disini panggilan atau seboetan dengan moeloet itoe disoedahi.

Sekarang ditjoeraikan poela betapa panggilan atau seboetan dengan soerat.

Adapoen panggilan dengan soerat itoe pada 'adatnya lebih haloes dan sopan dari pada dengan moeloet, karena dengan soerat itoe tidak bermoeka-moeka. Maka segala maloe dan goegoep mendjadi hilang, serta timboellah sopan santoen jang moelia.

Misalnja : Seorang kemanakan jang telah beroemoer 25 tahoen berkirim soerat kepada mamaknja jang beroemoer 15 tahoen haroeslah kemanakan mengganti dirinja dengan „kemenakanda“ dan mamaknja atan oe-koer mamak, walaupoen ketjil, dipanggilkannja djoega „mamanda“.

Begitoepoen adik bapaknja walau beroemoer 12 tahoen sekalipoen, disoeratkannja „bapakanda atau bapanda“ djoega.

Bapa benar (bapa kandoengnja] dipanggilnja dalam soerat „ajahanda atau ajahda“ tidaklah „bapakanda atau bapanda“.

Didalam soerat-soerat kiriman telah galib orang me-
makai perkataan „anda“ mendjadi achiran panggilan ka-
ta itoe. Perkataan itoe asalnja dari perdalaman radja
(bahasa dalam) sebab haloesnja dan sopannja, maka per-
kataan itoe telah 'oemoem dipoenjai sekalian orang.

A n d a artinja **a k o e**. Djadi **b a p a k a n d a** artinja
b a p a k o e.

Oleh sebab itoe terdengarlah seboetan itoe disoerat
kiriman: mojangda, nenda, ajahanda' bapanda, boen-
(dari iboeanda), mamanda, kakanda, adinda, anakda
tjoenda, . . . d.l.l.

Moelai dari mojang sampai kepada boenda, haroes
ditoelis 'alamat soerat itoe dengan „menghadap jang
moelia“ atau „menghadap kebawah hariban“ atau „meng-
hadap kehadapan.“ Terkadang-kadang kehormatan itoe
ditinggalkan, itoelah tanda ketjintaan dan kesajangan.

Pada kesoedahan soerat kiriman itoe diatas tanda
tangan kita, kita toelis: „sembah soedjoed atau am-
poen, atau hormat“ atau perkataan jang menoendjoek-
kan kehormatan dan kesajangan.

Tjontoh soerat kiriman kepada mereka itoe,
misalnja:

I, pada 19
Menghadap
kehadapan padoeka ajahanda
di

Ajahanda jang dihormati!
Dengan soerat ini anakanda perma'loemkan

Lain dari pada itoe beloem ada kabar.
Sembah soedjoed anakanda,

II Menghadap
jang moelia boenda

di

Boenda jang ditjintai
Dengan warkatoe'lichlas.....

Moedah-moedahan boenda serta segala ahloe'lbait dida-
lam sehat wa'l'afiat. Amin soemma amin!

Ampoen dan ma'af anakanda

pada 19.....

Goeroe kita biasa diseboet didalam soerat „ajahanda“
dan kita, kita seboet „anakda“. Isteri diseboet „adinda“
dan laki diseboet „kakanda“.

Pada galibnja hari boelan soerat itoe ditoelis sebelah
kebawah sekali.

Dan lagi didalam soerat itoe kadang-kadang tiada
ditoelis lagi 'alamatnja, karena tjoekoeplah 'alamat jang
pada sampoe soerat (enveloppe) sadja.

Menoelis envelope djangan terlaloe keatas atau ter-
lampau kebawah.

Adapoen soerat-soerat dienst (pekerdjaan) itoe biasa ditoelis hari boelannja sebelah keatas sekali dan soerat-soerat rekest (permohonan) sebelah kebawah hari boelannja.

Soerat₂ kiriman itoe hendaklah terang perkataannja dan djangan berlebih-lebih perkataannja

Dibawah soerat permohonan atau diatas tanda tangan ditoelis „Hormat saja“ kalau kepada pembesar-pembesar jang biasa, tetapi haroes ditoelis „Ampeen patik“ kalau kepada Gouverneur Generaal atau Radja.

Padoeka artinja tjendela atau terompah. Tetapi sekarang perkataan „padoeka“ teradat dipakai kepada orang besar atau orang jang dimoeliakan oleh sipenoelis warkat itoe. Roepanja bisanja telah hilang, karena pada masa ini „kebawah tjerpoe (terompah), kebawah kaoes (sepatoe), kehadiran padoeka (tjenela).... d.l.l.“ itoe ta' pernah lagi diperlakoekan orang, karena radja-radja zanian sekarang ta' rêla lagi disambah sepatoenja.

• III Kepada goeroe:

Menghadap

kehadapan padoeka ajahanda (goeroecanda)

.....
di
.....

Dengan hormat.....
.....

Hormat anakda,

IV Kepada isteri:

Adinda

Mendapatkan

di

Adinda!

Salam do'a kakanda,

V Kepada anak:

anakda

Kepada

di

Salam ajahanda

atau

Anakanda

di

Ajahanda,

VI. Kepada sahabat karib (tolan sehati) biasa diseboet „saudara,“ oempamanja :

Mendapatkan
jang moelia saudara

di

Saudara jang moelia!
Salam hamba.

Dengan soerat ini

Lain dari pada itoe beloem ada kabar apa-apa.
Wa'ssalam saja,

Pada masa ini pengandjoer-pengandjoer pergerakan biasa memanggil saudara djoega kepada sesamanja keoem pergerakan dan orang banjak.

VII. Kepada kenalan, biasa diseboet engkoe:

Jang terhormat
engkoe

. berselamat di

Hormat (salam)
hamba,

*Daftar kata-kata panggilan (penggelar diri)
dan tempatnja biasa (lazim) ditoetoerkan.*

Ang, dimana-mana

Abang, di Bondjol, Moeara Laboeh, Panti, Bangkinang,
Padang, Rao dan dimana-mana (satoe-satoe).

Adang, di Lintau, Loeboek Basoeng, Sianok, Batoe
Sangkar, Soengai Poear.... ada jang artinja
kakak, ada jang artinja ma' toea.

Adik, dimana-mana (biasa djoega dipanggilkan kepada
anak-anak waktoe sajang)

Adik gadang; jaitoe adik soemi atau adik iste-
ri jang toea dari pada kita, dan tjanggoeng
diseboet namanja [dimana-mana)

Adjo, [ka' adjo) di Pesisir, Periaman, Soengai Limau,
Tikoe, Kitiagan.....

Ajah, dimana-mana .

Akoe, di Taloe; Rao, Kinandam, Panti....

Amai, di Padang Pandjang, Tilatang, Taéh Si-noe-
langgang, Soerian, Batoe Sangkar..... ada
jang artinja isteri mamak

Ambao, di Sianok, Kota Gedang, Kota Toea, Djam-
bak, Kampoeng Pisang atau Empat Kota....
Artinja kakak laki².

Andai, di Matoer, Lawang, Andalas, Loeboek Ba-
soeng..... Artinja boenda.

- A n d o e n g**, di Padang, Pesisir, Soengai Poear, Moe-
ara Laboeh
- A n d ê h** atau **m a n d ê h**, di Bondjol, Lintau, Pa-
jakoemboeh, Solok, Batipoeh, Alahan, Pan-
djang, Batoe Sangkar,
- A n g a h**, di Sianok, Kota Gedang, (Empat Kota).
- A n g g o e t**, (sebab berdjanggoet atau toea) dimana-ma-
na sadja ada, artinja injik.
- A n g k o e**, di Alahan Pandjang, Solok Pesisir, Padang
. artinja injik; di Matoer, Lawang, An-
d alas dan Tjoebadak Lilin artinja mamak
laki₂
- A n t j o e**, di Pelebajan dan dimana-mana djoega.
- A t i k**, di Koerai, artinja kakak jang perempoean;
di Loeboek Basoeng artinja isteri kakak (ti-
moedo). di Soengai Poear artinja kakak jang
laki-laki.
- A t j i k**. di Empat Angkat artinja biai: di Loeboek Ba-
soeng dan Moeara Laboeh artinja boenda ketjil
(êtêk) di Kinandam artinja isteri mamak
- A t j o e**, di Padang, Pesisir, Sasak dan hampir dima-
na-mana; di Sasak biasa: katjoe
- A w a k** dimana-mana Artinja penggelar [pemanggil]
soemi atau orang datang jang ta' tentoe;
dan lagi pangkal nama diri, oempamanja:
awak sajo (wa' sajo)
awak hambo [a mbo]
awak dên (a dên)
awak kau [a kau]
awak njo [a nja]
- B a b a k** di Padang, Pesisir; di Loeboek Basoeng ada

satoe-satoe

Baginda di Tikoe, Periaman (Pesisir) artinja pene-goer orang baik-baik [bangsawan] tjara pesisir atau mendjadi gelaran menoeroet se-pandjang adatnya; di Padang mendjadi gelar; dimana-mana, boleh mendjadi gelar.

Bapa, b a p a k , p a k , dimana-mana.

Biai, di Sianok, Koto Gedang, Koerai, Banoehampoe, Soengai Poear.....; di Loeboek Basoeng artinja bini mamak (mentoea)

Bibi', di Kota-kota (koerang lazim]

Datoek, di Lima Poeloh Kota [Pajakoemboeh) artinja angkoe atau injik atau panggilan kepada orang jang ta' patoet di perwa' ang. Di Padang kepada orang berdjoelan di (Kampoeng Djawa]

Dên di Agam jang teroetama; dan dimana-mana djoega

Emak [o e m a k , m a m a k) di kota-kota, pasar-pasar, pesisir, Moeara Laboeh, Tepan, Inderapoera, Balai Selasa, Painan, Padang.....

Etêk di Pesisir, Tanah Darat, diman-mana ada.

Gaêk, di Padang, dimana-mana ada djoega; biasa djoega diseboet pa' gaêk atau mak gaêk.

Hambo, dimana-mana, artinja saja; lebih haloes dari pada den dan akoe.

Ijat, di Kinandam, Loeboek Basoeng.....; artinja boenda.

Inak, (injak) di Padang, dikota-kota, dipesisir, di Loeboek Basoeng,.....

Injik, di Agam, di Padang, dimana-mana ada djoega.

- Di Matoer, Lawang, Andalas.... artinja toe-
o (andoeng)
- Intjin, di Padang (étèk) = endjih (?)
- Itam. di pesisir; dimana-mana ada djoega satoe-
satoe
- Ka' Toe o, ka' tangah, ka' oetjoe di Padang
dan ada djoega ditempat jang lain-lain....
- Kakak, dimana-mana ada. Di Loeboek Basoeng, A-
lahan Pandjang..... kakak laki² atau pe-
rempoean.
Di Koerai,.... perempoean sadja
- Kalian. Sasak, Rao, Panti, Tjoebadak. artinja ka-
moe, mika, julli (kepada sebarang orang).
Ditempat lain-lain hanjalah kapada orang
jang lebih moeda atau lebih ketjil dari jang
berkata.
- Kamoe, di Tepan, Inderapoera artinja toean hamba
Kau, dimana-mana.
(u), engkoe. Djadi panggilan jang baik.
- Mamak angkoe di Pelebajan artinja engkoe
- Mamak dimana-mana; tetapi di Matoer, Lawang,
Andalas artinja kakak jang laki² dan mamak
diseboetnja (diganti) dengan angkoe.
- Mandah (manda) di Tepan, artinja engkoe. (panggi-
lan kepada datang ke Tepan).
- Mandéh, di Pajakoemboeh, Lintau, Bondjol.....
Di Loeboek Basoeng artinja boeda ketjil (é-
tèk).
- Marah di Padang, tetapi tidak sebarang orang bo-
leh dipanggil marah, melainkan bangsa ma-
rah djoega.

M i n t o e o, di Padang, Banoehampoe, pesisir, Loeboek Basoeng, Air Bangis, Pajakoemboeh... dan dimana-mana.

M o e j a n g, dimana-mana

N a n a k, di Sianok, Bajoer artinja bapa, ajah.

N e n e k, dipesisir, kota-kota... dan dimana-mana satoe-satoe.

O e a i, dipesisir, Kampoeng Pisang, Magek....

O e a t, di Manindjau, Pelebajan, Periaman....

O e o [ka' oeo] di Danau Manidjau, Bondjol, Taloe Loeboek Sikaping, Kinandam, pesisir....

O e a n (ma' toean), di Padang, Pesisir.....

O e d o, (oeda), di Padang, Alahan Padjang, Solok...

O e m b a h (embah) artinja injik di Batoe Sangkar satoe-satoe; di Padang Padang satoe, di Solok satoe-satoe, di Fort de Kock satoe-satoe....

O e n i di Padang, dikota-kota, dikampoeng-kampoeng satoe-satoe.

O e n i n g di Pesisir dan dimana-mana.

O e n g k o e k, dimana-mana

O e n g g a h, dipasar Fort de Kock satoe-satoe, dan di.....?

O e t j o e, di Padang, artinja mandêh ketjil [ètèk]

O e t j i, di Padang dan pada beberapa tempat, artinja toeo

O e n t j o e, di 6 Kota [Manindjau]; di Tepan, Indarapoe, artinja saudara jang ketjil.

O n é (oeni) di Padang, artinja emak (oemak)

P a p a, p a, dikota-kota, di pasar-pasar dan satoe-satoe dikampoeng-kampoeng.

P a t i k, (dari pa' katik] di Koerai....

Soetan, di Pesisir, Tikoe, Soengai Limau, Periaman, menoeroet bangsanja

Saidi, di Pesisir, Tikoe, Soengai Limau, Periaman dan daerahnja, menoeroet bangsa atau warisnja

Sajo, dipesisir (wa' sajo, wa' so)

Tantoero, di Matoer,, Lawang, Andalas, artinja injik (angkoe)

Tatji di Padang, Kota Gedang satoe-satoe [kakak perempoean]

Timoeo, dipesisir, Loeboek Basoeng,

Toean, artinja laki kakak kita atau kakak kita jang laki-laki (teroetama di Agam Toea, Moeara Laboeh, 50 Kota dan dimana-dimana.

Penjoedahan.

Dalam fasal penjoedah-penjoedahan ini diseboetkan lagi, bahwa dengan tjara ringkas dan terang, sehingga inilah kitab ini dikarangkan serta mengharap akan sekalian kekoerangan dan kesalahan atau kechilafan jang tiada disengedja sebab kepitjikan pengetahoean sipe ngarang, soepaja dapat ditimbang dan dima'loemi atau diletakkan pada tempatnja. Misalnja tentangan daftar kata panggilan (penggelar diri), karena kadang, antara satoe doesoen ketjil dengan satoe doesoen poen, jang berhampiran, ada berlainan.

Akan mendjadi koentji bagi segala orang jang hendak ber'adat sopan atau akan mengangkat kita ketangga kredaban, adalah tiga perkara jang teroetama, jaitoe:

- 1e. tahoe akan 'adat
- 2e. tahoe akan agama

3e. tahoe akan sendang

Ketiga perkara inilah semisal tali pilin tiga akan mengingat kita selama-lamanja mendjadi orang jang sopan,

Sebab itoe haroeslah kita:

- 1e mengetahoei, menjelidiki mengharoemkan, menjoeboerkan, menjajangi dan memoeliakan 'adat kita
- 2e mengetahoei menjelidiki, mengharoemkan, menjoeboerkan, menjajangi dan memoeliakan agama kita,
- 3e mengetahoei, menjelidiki dan dan mendengarkan, serta mempernatikan perdjalan an oendang² Pemerintahan.

Akan mendapat itoe baiklah diperhatikan, atau didengar-dengarkan atau dipergoeroei.

Tempat bergoeroe:

- 1e kepada goeroe atau orang jang tahoe,
- 2e kepada boekoe atau kitab,
- 3e kepada keadaan 'alam,

Seperti kata Melajoe:

Kalau ta' mae bergoeroe,
Lekoerang-koerangi meni.oe.

T A M M A T .

ISI KITAB INI:

	moeka
Moekaddamah	1
Pendahoeloean	3
Fasal 1. Pertemoean dan pertjeraian	22
Fasal 2. Pertemoean dan pertjeraian jang lain	32
Fasal 3. Bertandang	42
Fasal 4. Menoempang bermalam	45
Fasal 5. Pindjam memindjam dan beri memberi	46
Fasal 6. Bertolong-tolongan	47
Fasal 7. Oetang pioetang	49
Fasal 8. Selang tenggang	50
Fasal 9. Mengganggoe kesenangan	53
Fasal 10. Dari hal memboeat honar	57
Fasal 11. Berbagai-bagai adab	71
Fasal 12. Pada menjatakan kasih	75
Fasal 13. Berbagai-bagai 'adat	75
Fasal 14. Kemoeliaan bahagian toeboeh	82
Fasal 15. Panggilan dan seboetan	84
Penjoedahan	105



Salah tjétak.

Moeka 1	baris 17	menga-	sahnja mengarang
" 3	" 6	mampoenjai	" mempoenjai
" 5	" 27	dikaragken	" dikarangkan
" 6	" 7	menghitong	" menghitonng
" 8	" 24	mengardjakan	" mengadjarkan
" 12	bertoekar dengan halaman 9 (balik doea helai!)		" mengadjarkan
" 14	baris 15	prangai	sahnja perangai
" 21	" 15	Didlam	" Didalam
" 32	" 15	atau	" dan
" 33	" 30	iloe	" itoe
" 35	" 15	terdahoeloe	" berdahoeloe
" 36	" 7	keras	" dipindahkan ke- belakang "dipe- gang" (baris 8)
" 37	" 5	dsangka	" disangka
" 38	" 1	djoega?	" djoega.
" 38	" 9	Bahroelah	" Baharoelah
" 38	" 19	selema	" selesma
" 40	" 2	di	" dan
" 42	" 18	roegj	" roegi
" 42	" 21	mengambil	" mengambil
" 43	" 30	bertanding	" bertandang
" 44	" 4	mengisipkgn	" menjisipkan
" 44	" 19	toemboeh	" toemboehnja
" 44	" 26	bertandan	" bertandang
" 45	" 15	Biasaja	" Biasanja'
" 46	" 17	sjaré'at	" sjaré'at
" 46	" 27	penanak dan nasi	" penanak nasi
" 54	" 22	kalau ta' maoe	" kalau tidak, ta' maoe
" 54	" 30	jang tahoe	" jang ta' tahoe
" 58	" 8	ta' bersalah	" ta' maoe bersalah
" 59	" 8	kaaih	" kasih
" 59	" 20	besar	" biasa
" 59	" 21	orang, demikian	" orang :, Demikian
" 72	" 26	dari makan	" dari pada makan
" 84	" 23	mengaloer-ngaloerkan	" mengaloe-ngaloe- kan

Moeka 88	baris 19	kebawa	sahnja	kebawah
„ 91	„ 18	(Tjara Lima poeloeh Kota)	„	(Tjara Lima poeloeh Kota: datoek)
„ 95	„ 9	boen	„	boenda
„ 95	„ 14	hariban	„	haribaan
„ 103	„ 18		„	baris 19
„ 103	„ 25	kepada datang	„	kepada orang datang
„ 106	„ 1	sendang	„	oendang
„ 106	„ 21	Lekoerang-koerangi	„	Sekoerang-koerang- nja

Pemberi tahoean.

Bersama ini hamba kirim kehadapan toean kitab karangan hamba „Adat sopan santoen orang Minangkabau.“

Setelah toean ma'loemi dengan sedjoek hati, harap toean lebarkan kepada teman, moga, kitab ini ada faedahnja dan goenanja dan lekas lakoenja (habis terdjoel) karena maksoed sipengarangnja hendak mengeloearkan poela kitab jang seperti ini bernama *kitab* perkawinan *tjara Minangkabau* menoeroct 'adat, agama dan keradjinan jang lazim.

Kalau kedapatan dalam kitab-kitab ini 'aib dan salahnja serta poela perkara-perkara jang koerang terang atau jang pada pikiran toean ada salahnja atau bertikai dengan 'adat jang sebenarnja itoe, tjobalah toean oerai-kan, kepada hamba, soepaja dapat hamba menimbang benar tidaknja tegoeran dan boeah pikiran toean-toean serta poela soepaja pada tjétakan kedoea dan seteroesnja dapat diperbaiki. Bagi pendahoeloean tjétakan jang akan datang, mana toean-toean jang telah banjak berdjasa menegoer dan menolong atas kesempoernaan kita ini, akan ditjapkan (dimasoekkan).

Hormat sipengarang,

B. gr. D. Sr. M.



211

Cornell University Library

SIA
S



